

**Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan
Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1
SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010
dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

Anthonius Atut Dwi N

041224024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

2010

SKRIPSI

Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw

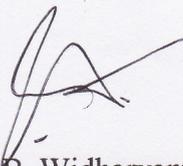
Oleh :

A. Atut Dwi Nugroho

041224024

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal : 22 September 2010

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT
DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA DALAM DISKUSI SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF
MODEL JIGSAW

Yang telah dipersiapkan oleh :
Anthonius Atut Dwi Nugroho
041224024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 29 September 2010
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.



Yogyakarta, 29 September 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Tuhan Yang Maha Esa, Nemesius Wakidjan dan Yustina Sudarmi selaku orang tua, dan untuk dunia pendidikan di Indonesia.



MOTO

: bila ini karya yang terakhir, maka jadikanlah ini jalanMu
namun bila ini yang pertama, tempalah diriku

Anthonyus Atut Dwi Nugroho



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

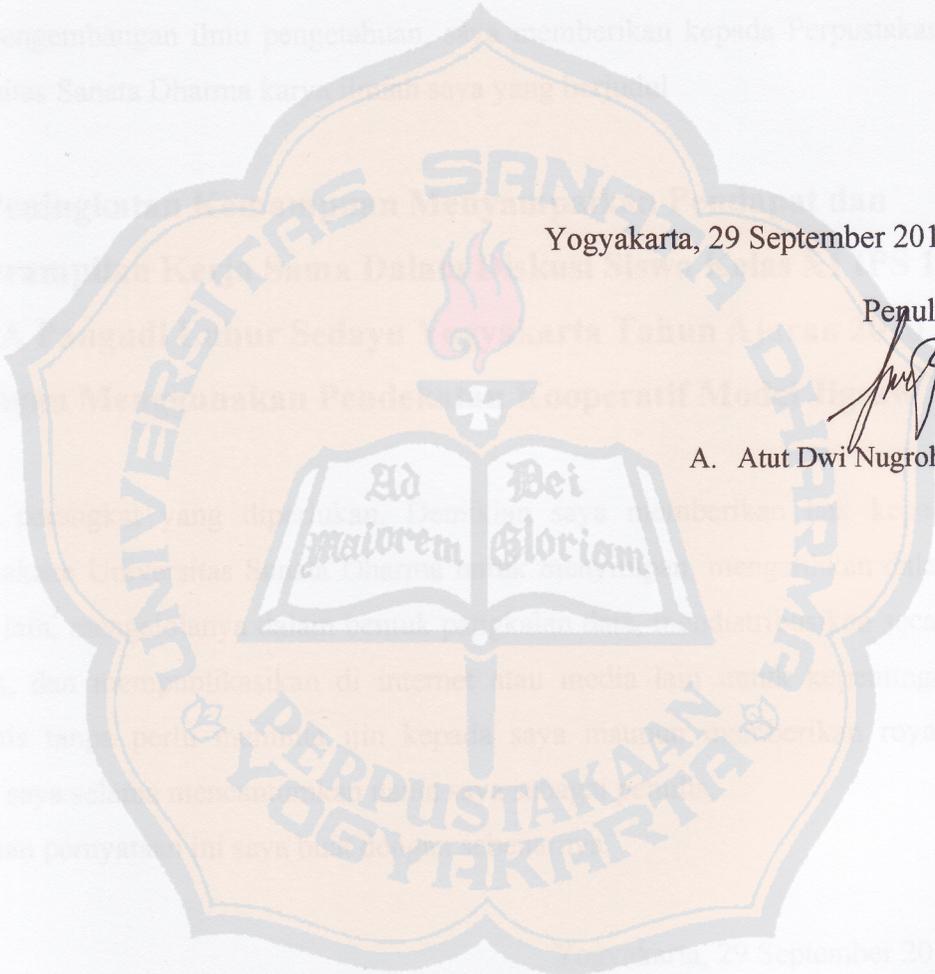
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 September 2010

Penulis



A. Atut Dwi Nugroho



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Anthonius Atut Dwi Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 041224024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

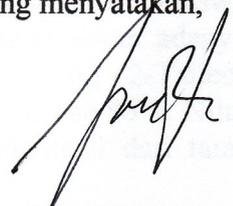
Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw

beserta perangkat yang diperlukan. Demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin kepada saya maupun memberikan royalti kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 29 September 2010

Yang menyatakan,



Anthonius Atut Dwi Nugroho

ABSTRAK

Nugroho, Anthonius Atut Dwi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, di mana peneliti bersama dosen sebagai pembimbing beserta empat mitra peneliti membantu guru bidang studi bahasa Indonesia memecahkan permasalahan siswa dalam aspek berdiskusi, yakni peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan peningkatan keterampilan kerja sama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi yang menjadi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu. Peneliti menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* agar terjadi peningkatan seperti yang diharapkan pada indikator keberhasilan.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian pada rentang waktu bulan Februari 2010 – bulan Agustus 2010. Hasil penelitian berupa nilai pengamatan dan hasil angket siswa. Teknik analisis data pengamatan dilakukan secara manual dengan program Excell dan diperkuat secara statistik dengan uji Paired T-Test untuk data normal dan uji Wilcoxon untuk data yang tidak normal.

Hasil penelitian ini mampu menerima hipotesis penelitian dengan adanya peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama setelah peneliti melaksanakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* pada pembelajaran diskusi. Peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat secara manual ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM sebesar 72) sebanyak 20 siswa pada data awal menjadi 29 siswa pada siklus II. Uji statistik untuk kemampuan menyampaikan pendapat terdapat perbedaan nilai rata-rata yang dibuktikan dengan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000 (data awal ke siklus I) dan 0,000 (siklus I ke siklus II) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%. Peningkatan keterampilan kerja sama secara manual ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM (KKM sebesar 3) dari kondisi awal sebanyak 18 siswa menjadi 29 siswa pada siklus II. Pada data awal ke siklus I uji statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,142 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) siklus I ke siklus II sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil analisis tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi. Peningkatan tersebut sebagai hasil penelitian secara kolaboratif dari permasalahan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi yang masih rendah. Ruang penelitian masih terbuka lebar bagi jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, bukan semata-mata mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran tanpa memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.



ABSTRACT

Nugroho, Anthonius Atut Dwi. *The Improvement of Giving Opinion Ability and Teamwork Skill In the Discussion Process of 11th Grade Students of Social 1 Class of Pangudi Luhur Senior High School Sedayu by using the Jigsaw Cooperative Approach Model*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

This thesis is a collaborative class action research, in which the researcher along with the lecturer as the supervisor, and four other research colleagues assist the Indonesian Language teachers to solve the student's problems in the discussion aspect, that is the improvement of giving opinion and teamwork skill. The research is aimed to describe the improvement of giving opinion ability and teamwork skill in the discussion process, found in 11th grade of Social 1 Class of Pangudi Luhur Senior High School Sedayu. The researcher used cooperative approach of Jigsaw model in order to get the expected improvement in the goal indicators.

The research covered planning, conducting, observing, and reflecting stages. The research was done for two research cycles from February 2010 up to August 2010. The research result was the value of observation value and student's questionnaire. The observation data analysis technique was conducted manually by Excell program and was statistically supported by Paired T-Test for normal data and Wilcoxon Test for the abnormal one.

The research proved the research hypothesis that there is an improvement of giving opinion and teamwork ability in the discussion process using cooperative approach of Jigsaw model. The improvement of giving opinion ability was manually shown by the increasing number of students who passed the minimum accomplishment criteria (KKM) from 20 became 29 students. The statistic difference of giving opinion ability was seen by Sig. value (2-Tailed) as 0,000 (first data to cycle I) and 0,000 (cycle I to cycle II) less than significant standard as 0,1 with trust standard as 90%. The improvement of teamwork skill was manually shown by the increasing number of students who passed the minimum accomplishment criteria (KKM) from 18 became 29 students on the cycle 2. The statistic difference was seen from the first data to cycle I by Asymp. Sig. (2-Tailed) value as 0,006 less than significant standard as 0,1 with trust standard as 90%.

The analysis shows that thesis is improvement of giving opinion ability and teamwork skill in the discussion. The improvement is the result of collaborative research in assisting the Indonesian Language teacher to solve the student's problem about giving opinion ability and teamwork skill in the discussion process which is still low. The cooperative approach with Jigsaw model has the benefits to be applied into other subjects as long as the researcher can handle and still be interested to solve problems in the learning processes.

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, untuk segala anugerah dan penyertaan-Nya yang melimpah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan berikut ini.

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, pengetahuan, evaluasi, dan motivasi agar penelitian ini berguna bagi dunia pendidikan.
3. Profesor Dr. Pranowo, M.Pd. dan Dr. J. Karmin, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
4. Dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman.
5. Bapak Sudadi selaku sekretaris program studi yang membantu administrasi akademik penulis selama mengenyam pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Drs. Markoes Padmonegoro, selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian.
7. Ag. Budi Susanto, S.Pd. selaku Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman selama penelitian berlangsung.
8. Guru dan karyawan SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta yang telah menerima penulis dengan suasana kekeluargaan selama melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, khususnya XI IPS 1 yang telah memberikan waktu dan peran sertanya selama penelitian berlangsung.
10. Bapak Nemesius Wakidjan dan Ibu Yustina Sudarmi, selaku orang tua yang tak kenal putus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
11. Keluarga M.M. Karunia Widiastuti yang telah mendorong penulis untuk terus berusaha menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Keluarga J. Sumardi dan Maria Agustine Tri Mardikowati yang selalu memberi semangat dan perhatian kepada penulis.
13. Veronika Susilowati, Maria Agustine Tri M., Yanti Tri Hantini, dan Agustinus Tri Buana yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswi-siswi Tarakanita 1 Puloraya Jakarta Selatan yang memberikan motivasi dan kesempatan bagi penulis untuk belajar berkarya di dunia pendidikan sesungguhnya.
15. Dra. Andri Yogastari selaku guru SMAN 11 Yogyakarta untuk bimbingannya selama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.
16. Hendry Suwoto, Sadewo, Vitus Gading, Fransiskus Tri, Andre Kurniawan, Lorentius, dan semua rekan kuliah 2004 yang telah berjuang bersama.
17. Keluarga Naning; Acel, Pulu, dan keluarga Popo yang selalu menyenangkan.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf kepada semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 September 2010

Hormat Saya,

Penulis

Anthonius Atut Dwi Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Variabel dan Batasan Istilah	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Tinjauan Pustaka	14
1. Hakikat Berbicara	14
2. Pengertian Diskusi	15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

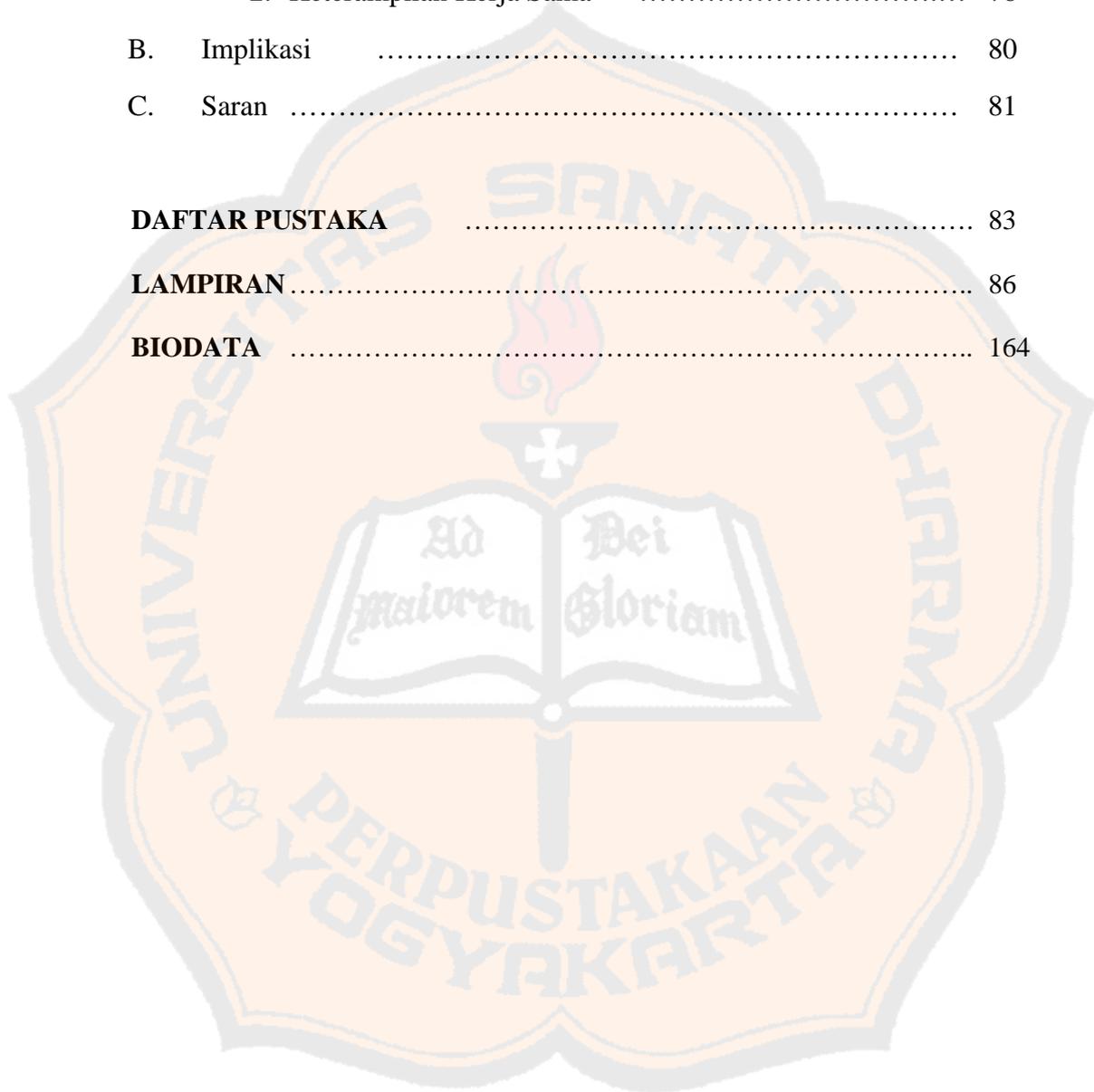
3. Menyampaikan Pendapat	15
4. Keterampilan Sosial	17
5. Kerja Sama	18
6. Pendekatan Kooperatif	18
7. Model Jigsaw	20
8. Kerangka Berpikir	21
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek dan Waktu Penelitian	24
C. Tempat Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	25
E. Sasaran Penelitian	27
1. Kondisi Awal	27
2. Kondisi Siklus I	28
3. Kondisi Siklus II	29
F. Rancangan Penelitian	29
1. Persiapan	29
2. Rencana Tindakan	30
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Indikator Keberhasilan	36
J. Teknik Analisis Data	37
1. Teknik Kuantitatif	37
K. Jadwal Penelitian	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	43
A. Pelaksanaan Siklus I	43
1. Rancangan Kegiatan	43
2. Pelaksanaan Kegiatan	45
3. Observasi	48
4. Refleksi	49
B. Pelaksanaan Siklus II	51
1. Rancangan Kegiatan	51
2. Pelaksanaan Kegiatan	52
3. Observasi	54
4. Refleksi	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Siklus I	58
a. Kemampuan Menyampaikan Pendapat.....	58
b. Keterampilan Kerja Sama	61
2. Siklus II	63
a. Kemampuan Berpendapat	63
b. Keterampilan Kerja Sama	67
B. Pembahasan	69
1. Siklus I	69
a. Kemampuan Berpendapat	69
b. Keterampilan Kerja Sama	71
2. Siklus II	72
a. Kemampuan Berpendapat	72
b. Keterampilan Kerja Sama	74

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
1. Kemampuan Menyampaikan Pendapat.....	76
2. Keterampilan Kerja Sama	78
B. Implikasi	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86
BIODATA	164

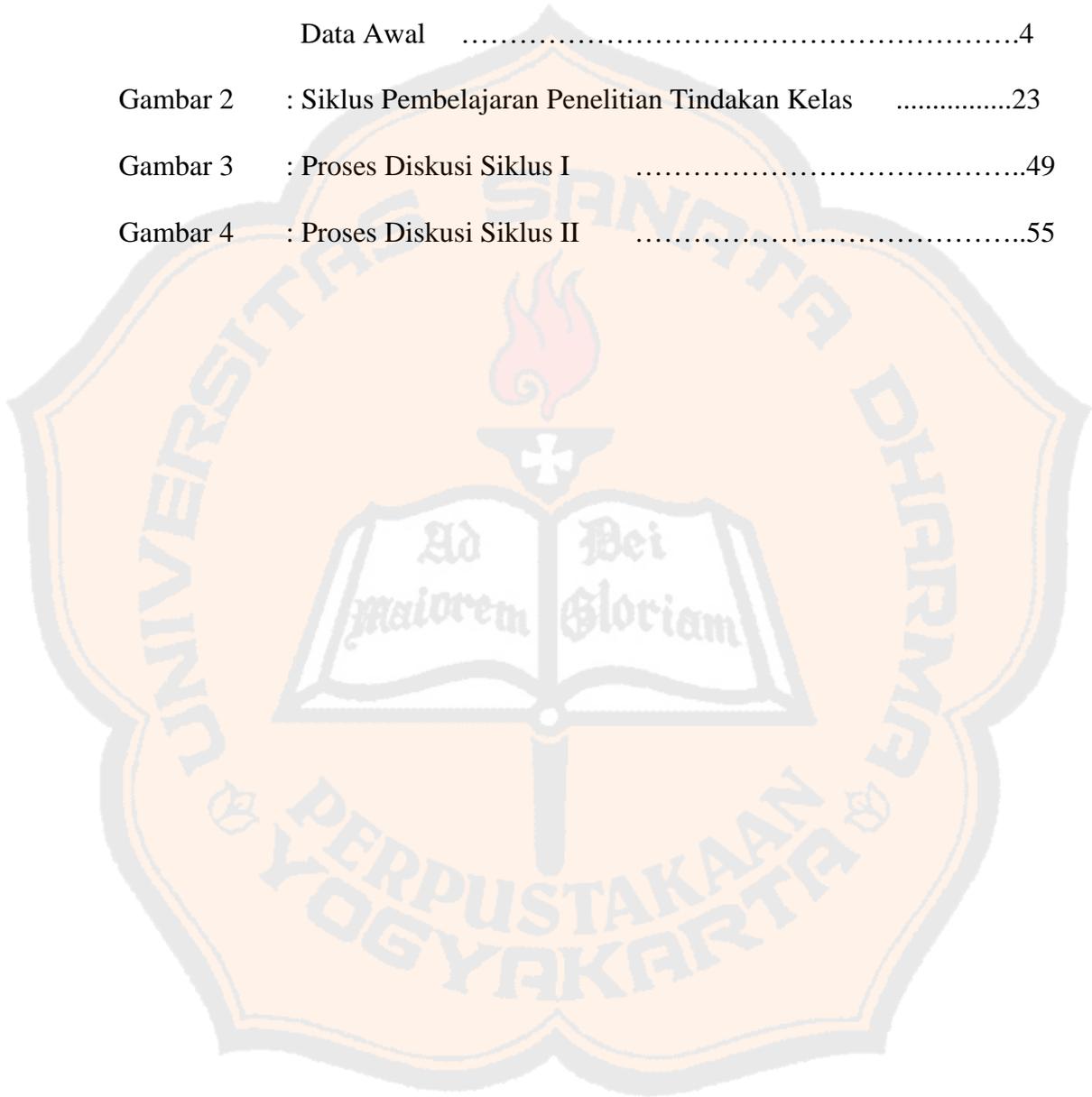


DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Indikator Keberhasilan	37
Tabel 2	: Perolehan Nilai Kemampuan Berpendapat dalam Skala 4	39
Tabel 3	: Perolehan Nilai Keterampilan Kerja Sama dalam Skala 4	39
Tabel 4	: Jadwal Penelitian Peningkatan Kemampuan Berpendapat dan Keterampilan Kerja Sama	42
Tabel 5	: Tabel Frekuensi Kemampuan Berpendapat Data Awal dan Siklus I	59
Tabel 6	: Hasil Penghitungan Kemampuan Berpendapat Data awal dan Siklus I	60
Tabel 7	: Frekuensi Keterampilan Kerja Sama Data Awal dan Siklus I....	61
Tabel 8	: Hasil Penghitungan Keterampilan Kerja Sama Data awal dan Siklus I	62
Tabel 9	: Tabel Frekuensi Kemampuan Berpendapat Siklus I dan Siklus II	65
Tabel 10	: Hasil Penghitungan Kemampuan Berpendapat Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 11	: Frekuensi Keterampilan Kerja Sama Sikus I dan Siklus II	67
Tabel 12	: Hasil Penghitungan Keterampilan Kerja Sama Siklus I dan Siklus II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kemampuan Berpendapat dan Keterampilan Kerja Sama	
	Data Awal4
Gambar 2	: Siklus Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas23
Gambar 3	: Proses Diskusi Siklus I49
Gambar 4	: Proses Diskusi Siklus II55

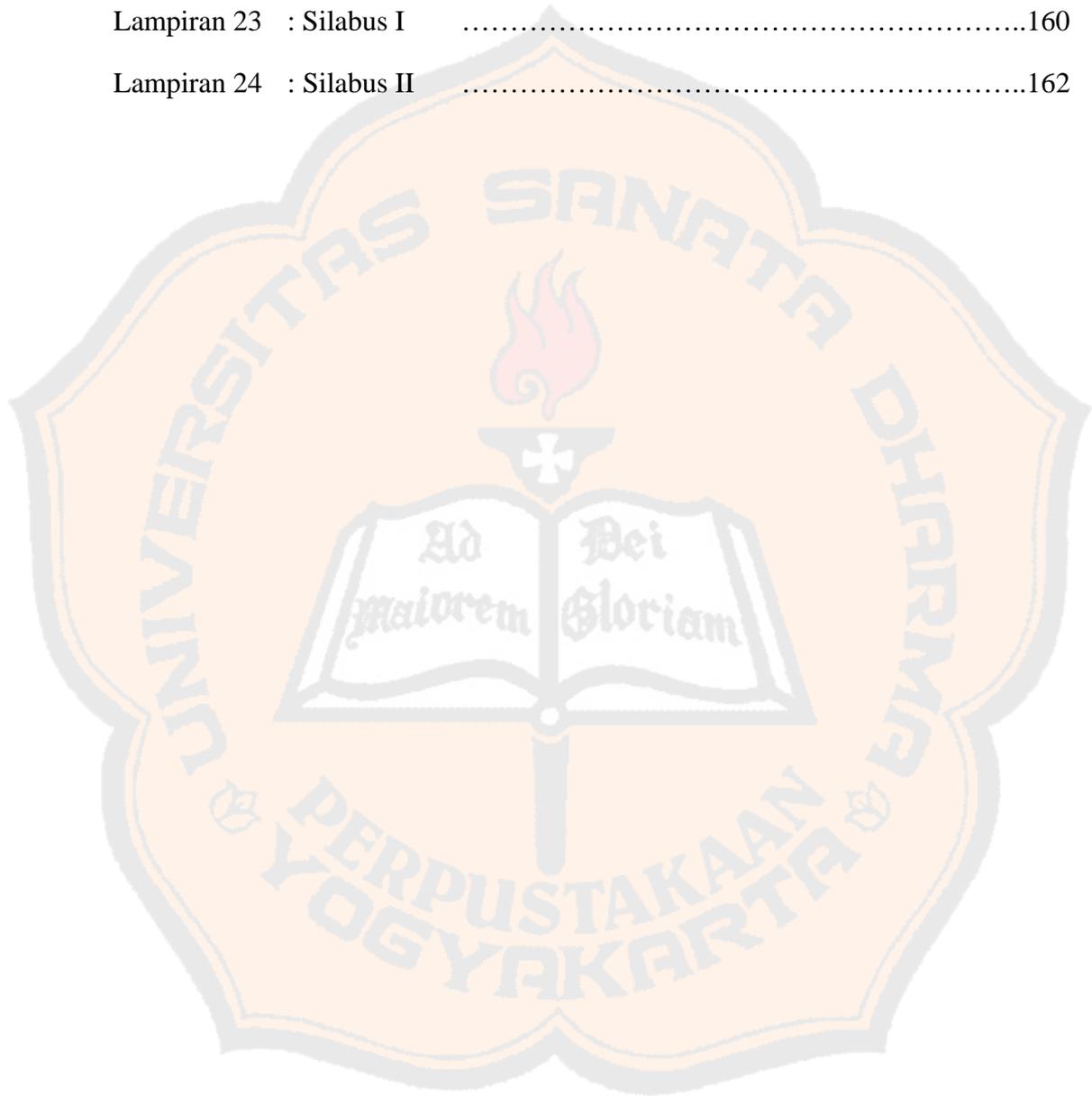


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Awal Kemampuan Berpendapat dan Kerja Sama.....	86
Lampiran 2	: Angket Siswa	88
Lampiran 3	: Rubrik Penilaian	90
Lampiran 4	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	92
Lampiran 5	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	99
Lampiran 6	: Hasil Lembar Penilaian Siswa Siklus I	106
Lampiran 7	: Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus I.....	108
Lampiran 8	: Hasil Uji Paired T-Test Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus I.....	111
Lampiran 9	: Hasil Uji Normalitas Keterampilan Kerja Sama Siklus I.....	114
Lampiran 10	: Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Kerja Sama Siklus I.....	117
Lampiran 11	: Hasil Lembar Penilaian Siswa Siklus II	119
Lampiran 12	: Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus II.....	121
Lampiran 13	: Hasil Uji Paired T-Test Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus II.....	124
Lampiran 14	: Hasil Uji Normalitas Keterampilan Kerja Sama Siklus II.....	127
Lampiran 15	: Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Kerja Sama Siklus II.....	130
Lampiran 16	: Lembar Perolehan Skor Siklus I.....	132
Lampiran 17	: Lembar Perolehan Skor Siklus II.....	136
Lampiran 18	: Materi Pembelajaran Siklus I.....	140
Lampiran 19	: Materi Pembelajaran Siklus II.....	151

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20 : Foto dokumentasi siklus	156
Lampiran 21 : Surat Ijin Penelitian	158
Lampiran 22 : Surat Keterangan Penelitian	159
Lampiran 23 : Silabus I	160
Lampiran 24 : Silabus II	162



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sosialnya tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain. Salah satu bentuk interaksi manusia adalah berkomunikasi dengan sesamanya. Nababan (1987: 5) menyebutkan bahwa bentuk komunikasi manusia mencakup empat kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa sebagai bentuk komunikasi meliputi kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan atau menyimak, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan dan pengarahan agar bentuk komunikasi dapat berhasil secara efektif. Keberhasilan komunikasi ini ditandai dengan ketersampaian pesan dari pembicara dan penerima pesan. Apa yang disampaikan oleh pembicara dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Ruang lingkup kemampuan berbicara dalam kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas terbagi dalam berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang terangkum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 adalah kegiatan berdiskusi yang terdapat dalam aspek Berbicara pada Standar Kompetensi 10 yaitu *menyampaikan laporan hasil*

penelitian dalam diskusi atau seminar. Kompetensi Dasar yang sesuai adalah Kompetensi Dasar 10.1 yaitu mempresentasikan hasil penelitian atau kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pemanfaatan kemampuan berbicara dalam bidang pendidikan lebih terarah pada proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan salah satu model pendekatan juga mempengaruhi penguasaan kemampuan berbicara siswa. Salah satu model pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan adalah dengan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).

Ibrahim (2000) mengutarakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial itu diantaranya adalah keterampilan kerja sama. Pada era global ini, kemajuan teknologi dan pergaulan menyebabkan aspek keterampilan kerja sama di dalam diri siswa SMA kurang terasah dan belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran.

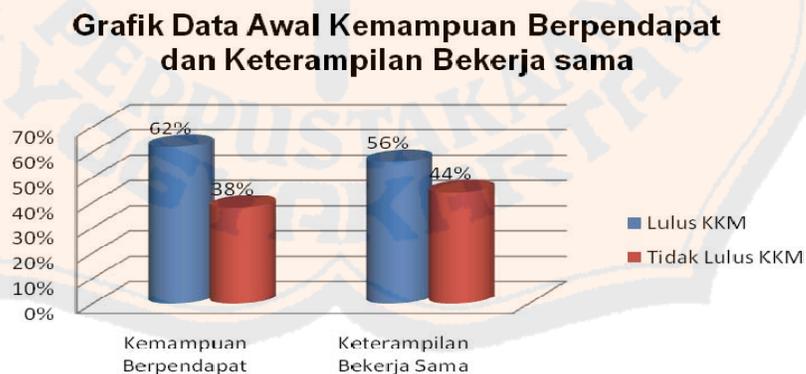
SMA Pangudi Luhur Sedayu merupakan salah satu sekolah swasta di Yogyakarta yang letak geografisnya di antara desa dan perkotaan. Peserta didik

yang menimba pengetahuan di SMA ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka memiliki tingkat keragaman sosial dan tingkat intelektualitas yang berbeda. Perbedaan ini juga mempengaruhi pembelajaran berbicara, khususnya kemampuan berdiskusi di SMA Pangudi Luhur Sedayu memiliki tantangan yang cukup berat berkaitan dengan faktor-faktor menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama. Hal ini diperkuat dengan informasi yang disampaikan guru bidang studi bahasa Indonesia, Agustinus Budi Susanto, S.Pd., mengenai rendahnya kemampuan berdiskusi siswa kelas XI IPS 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 72. Data yang diperoleh adalah kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi sebesar 62% dan keterampilan kerja sama dalam diskusi sebesar 56%.

Keterangan yang disampaikan oleh guru bidang studi juga berdasarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran berdiskusi memperoleh hasil sebagai berikut. Secara keseluruhan siswa yang menyampaikan pendapat kurang merata dalam kelompok diskusi. Pendapat yang disampaikan oleh kelompok diskusi kurang jelas diterima oleh forum dalam kelas karena artikulasi kurang jelas. Pada saat siswa dalam kelompok menyampaikan pendapatnya, beberapa siswa dalam kelompok lain kurang memperhatikan dengan sibuk berbicara dengan teman di luar grupnya (forum). Beberapa siswa masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, seolah-olah terpaksa untuk

menyampaikan pendapatnya. Siswa yang berani menyampaikan pendapat hanya siswa-siswa tertentu, sementara beberapa siswa yang lain pasif. Beberapa siswa dalam menyampaikan pendapatnya kurang memperhatikan artikulasi, diksi, dan kesesuaian gagasan. Siswa yang tidak presentasi juga kurang memperhatikan jalannya kegiatan diskusi dengan sibuk bermain dengan teman sebangku, bermain telepon genggam, dan belajar materi mata pelajaran yang lain. Hal ini berarti, kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

Berdasarkan kondisi di atas, kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu masih tergolong rendah. Hal tersebut diperkuat dengan data awal yang dapat dilihat dalam Lampiran 1 dan gambar di bawah ini.



Gambar I. Kemampuan Menyampaikan pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Data Awal

Peneliti memilih pendekatan kooperatif model Jigsaw karena model pembelajaran ini lebih menekankan keterampilan proses pembelajaran dengan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, siswa dikondisikan untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong. Siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran untuk mengolah informasi. Pada data awal, pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan dari suatu indikator pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model Jigsaw ini akan menjadi efektif untuk meningkatkan indikator keberhasilan pembelajaran berdiskusi.

Berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman empirik di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw.*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010?

2. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 setelah pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 setelah pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. Pertama, penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai salah satu model dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas. Kedua, meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama khususnya siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010. Ketiga, meningkatkan akreditasi sekolah dan sebagai data evaluasi. Keempat, sebagai informasi dalam melaksanakan proses belajar

mengajar serta meningkatkan kreatifitas pembelajaran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia,

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang dikontrol atau diobservasi oleh peneliti (Best dalam Faisal dan Mulyadi, 1982:82). Menurut status hubungannya, Nazir (2005:124) membagi variabel menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau sebagai akibat dari sebuah perlakuan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yakni

- a. Pendekatan kooperatif model *Jigsaw* sebagai variabel bebas.
- b. Kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi dan keterampilan kerja sama dalam diskusi sebagai variabel terikat.

2. Batasan Istilah

- a. Kemampuan

Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain (1996: 854), kemampuan diartikan sebagai kesanggupan.

b. Menyampaikan Pendapat

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain (1996: 309), pendapat diartikan sebagai pikiran, anggapan, dan hasil pemikiran.

c. Pendekatan Kooperatif

Menurut Eggen dan Kauchak (Irhandi, 2009), pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan strategi mengajar yang digunakan oleh guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

d. Model Jigsaw

Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain (Arends, R I dalam Budiningrat,1998:29).

Lie (2002) menambahkan jika tugas yang diberikan cukup sulit, maka siswa bisa membentuk kelompok para ahli. Siswa yang mendapat bagian (teks) yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Di dalam kelompok ini mereka bekerja sama mempelajari bagian tersebut (teks). Setelah selesai, maka siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan apa yang telah dipelajari di dalam kelompok ahli.

e. Keterampilan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain (1996: 1496), keterampilan diartikan sebagai kecakapan, kemampuan atau kecekatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas.

f. Kerja Sama

H. Kusnadi (Maddy, 2007) mengartikan kerja sama sebagai *dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu* (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/>).

g. Diskusi

Abu Ahmadi (1986) mengatakan bahwa diskusi ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya timbul suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas

XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung atau penelitian yang relevan. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Yunita (2007) dan Utari (2009).

Penelitian Yunita (2007) dengan skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Matematika di Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Untuk Mengoptimalkan Interaksi Teman Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Stella Duce Yogyakarta Pada Sub Pokok Bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar* membuktikan bahwa siswa-siswa terbukti lebih terbuka dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide kepada teman sebaya dalam kelompok kecil daripada dengan guru atau teman satu kelas. Dengan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* ini, masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap

tugasnya masing-masing. Bentuk tanggung jawab siswa terlihat dalam keseriusan mengerjakan tugas melalui interaksi dengan teman sebaya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* oleh guru harus memperhatikan pembagian waktu yang tepat artinya jam pembelajaran tidak kurang dan tidak lebih. Guru juga harus memperhatikan kenyamanan tempat pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa seminimal mungkin, agar interaksi dengan teman sebaya dapat berjalan dengan baik.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Utari (2009) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Penelitian ini berawal dari wawancara dan hasil observasi kelas X SMA Stella Duce Bantul mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menulis masih rendah. Peneliti menggunakan teknik Jigsaw untuk mengatasi pembelajaran menulis yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Kedua, mengetahui peningkatan aspek ketergantungan positif dalam pembelajaran menulis. Ketiga, mengetahui peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran menulis. Keempat,

mengetahui peningkatan aspek tatap muka antaranggota kelompok dalam pembelajaran menulis. Kelima, mengetahui peningkatan aspek komunikasi antaranggota kelompok dalam pembelajaran menulis. Keenam, mengetahui peningkatan aspek evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dengan jumlah subjek 18 siswa ini memperoleh hasil kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis sudah mengalami peningkatan. Teknik Jigsaw pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan peningkatan kerja sama siswa baru tercapai pada siklus II. Hasil peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw dalam tiap aspek indikatornya adalah sebagai berikut. Pertama, pencapaian peningkatan aspek saling ketergantungan positif sebesar 90%. Kedua, pencapaian peningkatan aspek tanggung jawab perseorangan sebesar 87%. Ketiga, pencapaian peningkatan aspek tatap muka antaranggota kelompok sebesar 80%. Keempat, pencapaian peningkatan aspek komunikasi antaranggota kelompok sebesar 85%. Kelima, pencapaian peningkatan aspek evaluasi proses kelompok sebesar 100%. Dari data tersebut, peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw sudah tercapai.

B. Tinjauan Pustaka

Berikut ini diuraikan tinjauan pustaka untuk konsep berbicara, diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, keterampilan sosial, kerja sama, pendekatan kooperatif model *Jigsaw*, dan kerangka berpikir.

1. Hakikat berbicara

Hakikat berbicara merupakan pengetahuan yang mempunyai fungsi dalam memahami seluk beluk berbicara. Tarigan (1983:15) menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan ini dipergunakan manusia melalui hidup berkelompok mulai dari keluarga, sampai kelompok yang lebih besar seperti organisasi sosial. Dalam kelompok itu mereka saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya dengan menggunakan bahasa. Kenyataan ini berlaku mutlak pada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Bentuk komunikasi berupa komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal atau komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Sedangkan komunikasi non verbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti gerak tubuh, warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya.

Unsur dalam berbicara setidaknya harus menganut pembicara atau penutur dan lawan tutur. Pembicara berusaha agar pendengar atau lawan tuturnya memahami atau menangkap maksud yang disampaikan. Demikian juga lawan tutur berusaha memberikan respon atas apa yang didengarnya.

2. Pengertian Diskusi

Discussio atau *discusium* dari bahasa Latin merupakan etimologi kata *diskusi* dalam bahasa Indonesia yang artinya bertukar pikiran secara teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar. Tujuan dari diskusi yaitu mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Maidar, 1988:37).

3. Menyampaikan Pendapat

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain, pendapat diartikan sebagai pikiran, anggapan, dan hasil pemikiran.

Maidar (1988:17) mengungkapkan bahwa menyampaikan hasil pikiran merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbicara. Kemampuan menyampaikan pendapat merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengemukakan hasil pemikiran. Oleh karenanya, faktor-faktor berbicara juga memuat faktor-faktor dalam kemampuan menyampaikan

pendapat. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, ketepatan ucapan yang meliputi pola ucapan dan artikulasi. Kedua, penempatan tekanan yang meliputi nada dan durasi yang sesuai. Ketiga, diksi yang dipilih hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Keempat, ketepatan sasaran pembicaraan yang meliputi penyusunan kalimat yang efektif.

Adapun faktor nonkebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam menyampaikan hasil pemikiran sehingga pembicara terkesan menguasai materi pembicaraan. Kedua, pandangan mata harus merata ke lawan bicara. Ketiga, menghargai pendapat orang lain. Keempat, menggunakan gerak-gerik dan mimik yang tidak berlebihan. Kelima, pengaturan kenyaringan suara agar dapat didengar dengan jelas. Keenam, kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap informasi yang disampaikan. Ketujuh, penalaran gagasan yang logis. Kedelapan, penguasaan topik pembicaraan.

Handayani, dkk, dalam Modul Bahasa Indonesia Indahnya Beda Pendapat menyebutkan tata cara berpendapat, berkomentar, dan memberi tanggapan hendaknya memenuhi unsur sebagai berikut.

- a. Didasari pengetahuan mengenai masalah yang dibicarakan.
- b. Sopan dan tidak emosional.
- c. Pendapat harus logis, sistematis, berdasarkan fakta.
- d. Jika komentar positif hendaknya mengungkapkan pada atau dari aspek mana dulunya persetujuan atau optimisme diberikan.
- e. Jika komentar negatif (berisi penolakan) gunakan kalimat penolakan yang sifatnya tidak langsung, berilah alasan yang logis dan kuat beserta solusinya.

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa, menurut John Jarolimek and Parker (Achmad, 2005) , mencakup *living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive, learning self-control and self-direction, and sharing ideas and experience with others*

Dari cakupan keterampilan sosial Jarolimek di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama. Keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain. Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

5. Kerja Sama

H. Kusnadi (Maddy, 2007) mengartikan kerja sama sebagai *dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu* (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/>).

Menurut Tarigan (1997: 721), beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam bekerja sama dan berpartisipasi sebagai anggota kelompok yaitu sebagai berikut: menguasai masalah yang didiskusikan, mendengarkan pembicaraan dengan penuh perhatian, menunjukkan solidaritas dan partisipasi yang tinggi, dapat menangkap dan mencatat gagasan utama dari si pembicara, dapat membuat beberapa usulan dan sugesti meminta pendapat atau informasi sebanyak mungkin dari si pembicara, berhak mengajukan keberatan terhadap pendapat orang lain dengan mengemukakan argumentasi yang lebih menyakinkan, dan membantu menyimpulkan hasil diskusi.

6. Pendekatan Kooperatif

Model pembelajaran pendekatan kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Menurut Eggen dan Kauchak (Irhandi, 2009), pembelajaran kooperatif merupakan

sekumpulan strategi mengajar yang digunakan oleh guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Roger dan David Johnson (Lie, 2002) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pendekatan kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu :

a) Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan suatu karya bergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif. Pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

b) Tanggung jawab perseorangan.

Prosedur pembelajaran kooperatif menjadikan siswa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri.

c) Tatap muka.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

d) Komunikasi antar anggota.

Keterampilan komunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e) Evaluasi proses kelompok.

Pengajar perlu mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

7. Model Jigsaw

Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain (Arends, R I dalam Budiningrat,1998:29).

Lie (2002) menambahkan jika tugas yang diberikan cukup sulit, maka siswa bisa membentuk kelompok para ahli. Siswa yang mendapat bagian (teks) yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Di dalam kelompok ini mereka bekerja sama mempelajari bagian tersebut (teks). Setelah selesai, maka siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan apa yang telah dipelajari di dalam kelompok ahli.

8. Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*, memaparkan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur (PL) Sedayu, Yogyakarta tahun ajaran 2010. Masalah tersebut adalah rendahnya tingkat kemampuan menyampaikan pendapat dalam proses diskusi, terlihat dari data sebesar 38% belum tuntas KKM (72) dan rendahnya keterampilan kerja sama sebesar 44% siswa belum tuntas KKM (3). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama sebagai berikut. Pertama, terdapat kelemahan dari teknik pembelajaran diskusi. Kedua, kurangnya pengalaman belajar siswa secara optimal karena ruang pembelajaran kurang kondusif. Ketiga, kurangnya jumlah jam pembelajaran yang tersedia untuk kompetensi dasar ini. Keempat, pengasahan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama belum optimal. Kelima, suasana kelas dan berbagai permasalahan yang lain. Dari dua (2) masalah yang timbul tersebut (kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama), maka pada penelitian ini akan dipaparkan cara mengatasi yaitu dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis menurut Gay (Sevilla, 1988) adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

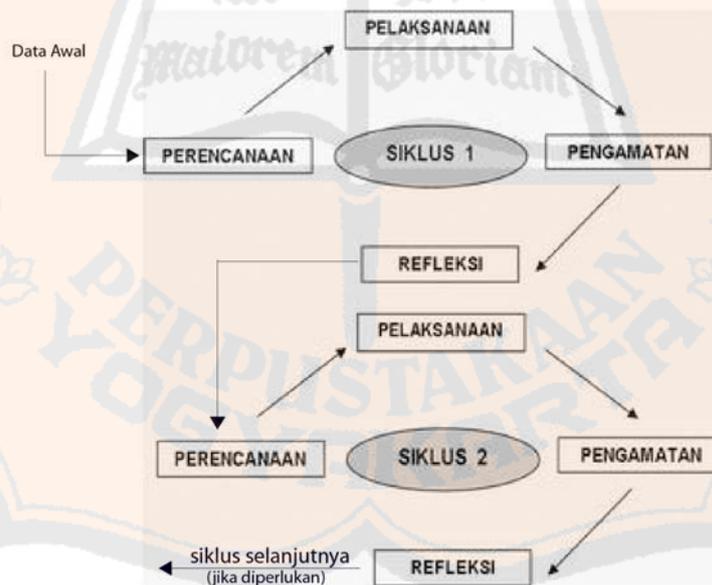
1. Penerapan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2010.
2. Penerapan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar (2008: 44-45) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.



Gambar II.

Siklus Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari John

Elliot (1982)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan (persiapan), tindakan (aksi), observasi (pengamatan), dan refleksi (evaluasi). Siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada gambar di atas.

Menurut Hopkins (Santayasa, 2007), terdapat 6 prinsip penelitian tindakan kelas. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. PTK seyogyanya tidak mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.
2. Teknik pengumpulan data dilakukan sesederhana mungkin, namun informasi yang diperoleh cukup signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis.
3. Guru dapat mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, mengembangkan strategi, dan memperoleh data untuk membuktikan hipotesis tindakannya.
4. Penelitian dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkesinambungan untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan melakukan perbaikan praktik mengajar.
5. Pelaksanaan PTK hendaknya diketahui oleh kepala sekolah, rekan-rekan guru, dan dilakukan sesuai dengan kaidah keilmuan.
6. Permasalahan siswa hendaknya dicarikan solusi lewat PTK dengan tetap mempertimbangkan perspektif sekolah secara keseluruhan.

B. Subyek dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta sebanyak 35 orang terdiri dari 20 siswi dan 15 siswa. Pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II jumlah siswa

sebanyak 32 siswa. Perbedaan jumlah populasi penelitian dengan jumlah siswa sesuai presensi dikarenakan tiga (3) siswa tidak mengikuti pembelajaran di siklus I maupun siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Agustus 2010.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Jl. Wates Km 9 Rewulu Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw* berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini memiliki kriteria minimum dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi).

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas berisi empat kegiatan pokok sebagai berikut. Pertama, peneliti mengidentifikasi bahan pembelajaran. Kedua, peneliti menyusun silabus dan RPP. Ketiga, peneliti mempersiapkan alat bantu pembelajaran seperti materi, tempat pembelajaran, dan alat dokumentasi. Keempat, peneliti menyiapkan rubrik penilaian dan lembar penilaian siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi, RPP dilaksanakan sesuai dengan situasi yang sesungguhnya di kelas. Sesuai dengan sifat kolaboratifnya, penelitian ini dilaksanakan dengan kerja sama peneliti, guru, dan mitra peneliti. Guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Pada tahap observasi terdapat kegiatan merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran. Hasil dari tahap observasi ini berupa nilai pengamatan dan gambar dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan untuk dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Bukti atau data hasil tindakan ini berupa skor yang diperoleh dengan menilai secara pengamatan sesuai rubrik penilaian yang telah dibuat peneliti.

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam tiap siklus yang berisi kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik siswa, suasana kelas, atau guru. Oleh karena itu, guru dan peneliti harus menyimpulkan apakah terdapat peningkatan kemampuan yang terjadi dalam siklus sehingga dapat merencanakan siklus selanjutnya.

Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan dalam tiap siklus. Peningkatan itu meliputi peningkatan skor dari data awal ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Jika dari analisis data

menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, tahap yang terakhir adalah penyusunan laporan penelitian.

E. Sasaran Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dan peningkatan keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran berdiskusi dengan penerapan metode kooperatif model *Jigsaw*. Adapun indikator keberhasilan dalam tiap siklus adalah terjadi peningkatan 15% dari data awal ke siklus I dan peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjelaskan dalam subbab berikut.

1. Kondisi Awal

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta dan observasi pelaksanaan pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia bersama peneliti di kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, peneliti memperoleh gambaran kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam situasi pembelajaran kurang produktif. Kondisi kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama belum terlihat dari interaksi diskusi. Siswa yang menyampaikan pendapat terkesan pasif karena belum semua siswa dalam kelompok mampu dan sanggup menyampaikan pendapat.

Berdasarkan keterangan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut, biasanya, ketika guru bertanya tentang suatu hal kepada semua siswa di kelas, hanya beberapa siswa dalam kelompok yang menyampaikan pendapat. Adapun persentase kondisi awal saat kegiatan diskusi berlangsung dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 62% yang lulus KKM, artinya hanya 20 siswa dari 32 siswa yang memperoleh nilai 72 ke atas (skala 100). Keterampilan kerja sama sebesar 56% yang lulus KKM, dalam arti bahwa hanya 18 siswa dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 3 ke atas (skala 4).

2. Kondisi Siklus I

Kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus I mampu membuat perubahan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan 15 % dari jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 20 siswa (62%) menjadi 25 siswa (77%) dalam kemampuan menyampaikan pendapat. Kedua, terjadi peningkatan 15% dari jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 18 siswa (56%) menjadi 23 siswa (71%) yang lulus KKM dalam keterampilan kerja sama. Harapan dalam penelitian ini dapat dikatakan terpenuhi jika terjadi peningkatan 15% jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal.

3. Kondisi Siklus II

Kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II diharapkan mampu membuat perubahan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan 30% dari jumlah siswa yang lulus KKM data awal sebanyak 20 siswa (62%) menjadi 29 siswa (92%) dalam kemampuan menyampaikan pendapat. Kedua, terjadi peningkatan 30 % dari jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 18 siswa (56%) menjadi 28 siswa (86%) yang lulus KKM dalam keterampilan kerja sama. Harapan dalam penelitian ini dapat dikatakan terpenuhi jika terjadi peningkatan sebesar 30% jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal.

F. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas dan mendapatkan permasalahan yang dihadapi siswa, maka peneliti merancang pembelajaran kelas dengan tahap-tahap, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menyusun rubrik penilaian pengamatan di kelas, mempersiapkan media

pembelajaran dan berkoordinasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

2. Rencana Tindakan (2 kali pertemuan)

a. Siklus I

1) Tindakan

Pada siklus I peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian materi
- c) Siswa dibagi dalam kelompok asal dengan anggota 4 atau 5 orang.
- d) Siswa memperoleh teks bacaan sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, anggota 3 mendapat teks C, dan seterusnya)
- e) Setelah siswa membaca teks, maka siswa masuk ke dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teks bacaan yang dimilikinya dengan anggota kelompok asal yang lain dan berkumpul dalam 1 kelompok, demikian juga dengan kelompok lain yang mempunyai kesamaan teks bacaan.

- f) Di dalam kelompok ahli ini masing-masing anggota kelompok mendiskusikan dan saling memberikan pendapatnya kepada anggota kelompok ahli lain.
- g) Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan kesimpulan dari teks bacaannya dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal.
- h) Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan kesimpulan teks bacaan sesuai dengan hasil diskusi di kelompok ahli sebelumnya.
- i) Anggota kelompok yang lain mengajukan pendapat dan pertanyaan terkait dengan teks bacaan presentator.
- j) Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya.
- k) Siswa yang presentasi menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan isi teks bacaan
- l) Setelah semua siswa dalam kelompok asal selesai mempresentasikan teks bacaannya masing-masing maka siswa dipersilakan duduk di tempat masing-masing.
- m) Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru.
- n) guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

2) Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati pembelajaran untuk menemukan hal-hal yang menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama dalam siklus I. Kemudian peneliti bersama guru dan dibantu mitra peneliti lainnya melakukan penilaian berdasarkan rubrik penilaian untuk mendapatkan hasil dari kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama siswa dalam berdiskusi. Selama observasi berlangsung, peneliti mendokumentasikan kegiatan ke dalam bentuk gambar dengan alat dokumentasi. Tujuannya sebagai bukti nyata dalam penulisan hasil penelitian. (Gambar terlampir)

3) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Adapun evaluasi yang akan dilakukan meliputi materi pembelajaran, ruang yang digunakan, pembagian waktu tiap kegiatan, dan lembar penilaian siswa.
- b) Membahas hasil evaluasi pada siklus I dan mengolah skor lembar penilaian siswa.

- c) Memberikan angket kepada siswa.
- d) Dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I, selanjutnya peneliti menentukan langkah pelaksanaan selanjutnya dalam siklus II.

b. Siklus II

1) Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II sama dengan langkah-langkah pelaksanaan siklus I. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang digunakan. Materi pada siklus II berbeda dengan materi siklus I. Pemilihan materi yang berbeda ini untuk membuat variasi materi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan memiliki pengalaman belajar lebih.

2) Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati pembelajaran untuk menemukan hal-hal yang menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama dalam siklus II. Kemudian peneliti bersama guru dan dibantu mitra peneliti lainnya melakukan penilaian berdasarkan rubrik penilaian untuk mendapatkan hasil dari kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama siswa dalam berdiskusi. Selama observasi berlangsung, peneliti

mendokumentasikan kegiatan ke dalam bentuk gambar dengan alat dokumentasi. Tujuannya sebagai bukti nyata dalam penulisan hasil penelitian. (Gambar terlampir)

3) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi siklus II ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Adapun evaluasi yang akan dilakukan meliputi materi pembelajaran, ruang yang digunakan, pembagian waktu tiap kegiatan, dan lembar penilaian siswa.
- b) Membahas hasil evaluasi pada siklus II dan mengolah skor lembar penilaian siswa.
- c) Memberikan angket kepada siswa.
- d) Dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus II, selanjutnya peneliti akan menentukan langkah pelaksanaan selanjutnya jika pencapaian kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama belum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan di awal penelitian. Tetapi jika hasil pencapaian siswa sesuai dengan indikator yang

telah ditentukan maka penelitian hanya dilakukan sampai siklus II.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 136) adalah suatu alat bantu pada waktu meneliti menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian observasi dan angket atau kuisisioner untuk siswa. Di dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Adapun angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada tiap akhir siklus. Tujuan dari angket adalah untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan refleksi (Angket pada Lampiran 2).

Rubrik penelitian yang akan digunakan memuat muatan kompetensi dari teori-teori menyampaikan pendapat dan kerja sama. Dalam menentukan rubrik penilaian yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti melaksanakan validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah ini untuk menentukan apakah data yang dihasilkan oleh instrumen valid dan reliabel. Valid berarti memiliki kekuatan yang sah, memiliki alasan kuat, benar atau adil, dapat diterapkan pada tempatnya. Sedangkan reliabel berarti dapat

dipercaya. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas data maka peneliti menggunakan *expert judgment*.

(Burhan, 2001:103) ”Kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tesnya, tidak lain adalah jenis kesahihan isi. Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, alat tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*Expert Judgment*)”.

Expert judgment atau pertimbangan ahli dimaksudkan untuk menganalisis kompetensi berdasarkan pertimbangan para ahli. Ahli yang dipilih peneliti untuk menganalisis kompetensi dalam instrumen penilaian adalah Dr. B. Widharyanto, M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Ag. Budi Susanto, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia. (Rubrik penilaian pada Lampiran 3)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non-tes untuk mengukur peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan kerjasama. Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan observasi sesuai rubrik penilaian yang telah disusun peneliti sebelumnya dan angket yang diisi oleh siswa.

I. Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan menyampaikan	Siswa XI IPS hanya 62% yang mencapai KKM.	Terdapat peningkatan ketuntasan KKM sebesar	Terdapat peningkatan ketuntasan KKM sebesar 30% dari

	pendapat		15% dari kondisi awal.	kondisi awal.
2	Keterampilan kerja sama	Siswa XI IPS hanya 56% yang antusias dalam pelajaran diskusi.	Terdapat peningkatan ketuntasan KKM sebesar 15% dari kondisi awal.	Terdapat peningkatan ketuntasan KKM sebesar 30 % dari kondisi awal.

Tabel 1.

Tabel Indikator Keberhasilan

J. Teknik Analisis Data

Singarimbun dan Sofian (1989:263), mengatakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Berdasarkan jenis data yang didapat, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Hasil dari pengumpulan data berupa data deskriptif yaitu data yang berasal dari hasil menghitung oleh karenanya teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II dengan rubrik penilaian. Untuk memperoleh gambaran hasil siklus yang akurat maka nilai dari masing-masing siklus kemudian dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, perbedaan nilai rata-rata.

Gambaran tersebut untuk membuktikan ada tidaknya kenaikan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama antara data awal dengan siklus I dan siklus I dengan siklus II. Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang data kuantitatif ini maka langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Penghitungan secara manual dengan program Excell 2007

Penghitungan secara manual ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama secara persentase.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan selama diskusi dengan mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dan menghitung persentase, peneliti menggunakan penilaian dari Burhan Nurgiyantoro (2001: 400) dengan rumus sebagai berikut:

Nilai yang dicari = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Setelah menghitung nilai akhir, peneliti membuat tabel frekuensi, dan menghitung mean dengan rumus (Burhan, 2001: 361):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek

Nilai persentase siswa dari kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama yang telah dihitung dikonversi dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
92-100	A	4	Sangat mampu
82 – 91	B	3	Mampu
72 – 81	C	2	Cukup mampu
≤ - 71	D	1	Kurang mampu

Tabel 2.

Perolehan Nilai Kemampuan Menyampaikan pendapat dalam Skala 4

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
4	A	4	Sangat mampu
3	B	3	Mampu
2	C	2	Cukup mampu
≤ 1	D	1	Kurang mampu

Tabel 3.

Perolehan Nilai Keterampilan Kerja Sama dalam Skala 4

b. Uji Statistik

Dalam pengujian dengan statistik, terlebih dahulu peneliti menentukan jenis statistik dengan menguji normalitas data. Pengujian normalitas ini sebagai syarat apakah uji statistik yang dipakai adalah parametrik atau nonparametrik. Apabila hasil pengujian dengan normalitas ini mendapatkan hasil normal maka uji statistik yang dipakai adalah parametrik. Namun jika hasil tidak berdistribusi normal maka uji yang dipakai adalah nonparametrik. Pengujian statistik ini menggunakan program pengolah data SPSS versi 18. Taraf signifikansi yang dipakai sebesar 0,05 sesuai dengan pernyataan Best dalam Faisal (1982: 339)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test* menggunakan program pengolah data SPSS versi 18. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Masukkan total data yang akan diuji di *data view* SPSS
- b) Pilih *Analyze-Descriptive Statistiks-Explore*-masukkan data yang akan diuji ke *dependent list*-pada *Plots* centang *normality plots with test*-klik **continue** dan **Ok**.

- c) Cara membaca hasil tes normalisasi menurut Sulaiman (2005: 3) adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) \geq dari taraf signifikan 0,05 dengan taraf kepercayaan sebesar 95 %, maka data tersebut normal.

2) Uji parametrik

Jika data yang dihasilkan normal maka uji statistik yang dipakai adalah uji parametrik dengan *Paired samples T Test*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Masukkan seluruh data hasil penelitian ke dalam *data view*-kemudian pilih *Analyze-Compare Means-Paired samples T Test*-masukkan data yang akan diuji-klik continue dan Ok. Jika didapat Sig.2 tailed \leq 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,040 (df 31) maka terdapat perbedaan.

3) Uji Nonparametrik

Uji Nonparametrik yang dipakai adalah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan perlakuan pada data yang tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah dalam melaksanakan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut. Masukkan seluruh data hasil penelitian ke dalam *data view*-kemudian pilih *Analyze-Nonparametrik-Legacy Dialogs-2 Related Samples*-masukkan data yang akan diuji pada *Test Pairs*-centang *Wilcoxon*-kemudian Ok. Jika didapat Asymp. Sig. (2-tailed) \leq dari 0,05 pada

taraf kepercayaan 95%, maka terdapat perbedaan rata-rata antara data yang diuji.

K. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang diselenggarakan pada semester II tahun ajaran 2010. Agar penelitian efektif dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, maka peneliti membuat jadwal penelitian.

No	Tahap Penelitian	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal							
2	Perencanaan Tindakan							
3	Perencanaan Instrumen							
4	Penyusunan RPP							
5	Pelaksanaan Pembelajaran							
6	Observasi Pengumpulan Data							
7	Analisis Data dan Refleksi							
8	Penyusunan Laporan							
9	Finishing							

Tabel 4.

Jadwal Penelitian Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*” dilaksanakan dalam 2 siklus. Pertama, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 28 April 2010. Pelaksanaan siklus 2 pada hari Sabtu, 29 Mei 2010. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan penelitian “*Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*” dilaksanakan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun pada BAB III tentang metodologi penelitian. Kegiatan dalam rancangan kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti mengidentifikasi bahan pembelajaran. Kedua,

peneliti menyusun silabus dan RPP. Ketiga, peneliti mempersiapkan alat bantu pembelajaran seperti materi, tempat pembelajaran, dan alat dokumentasi. Langkah terakhir adalah peneliti menyiapkan rubrik penilaian dan lembar penilaian.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok diskusi dengan menggunakan model Jigsaw adalah sebagai berikut. Pertama, guru memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian materi. Langkah selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok asal dengan anggota 4 atau 5 orang. Setelah siswa memperoleh teks bacaan sesuai dengan bagiannya, (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, anggota 3 mendapat teks C, dan seterusnya) siswa membaca teks. Kemudian siswa masuk ke dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teks bacaan yang dimilikinya dengan anggota kelompok asal yang lain dan berkumpul dalam 1 kelompok, demikian juga dengan kelompok lain yang mempunyai kesamaan teks bacaan. Di dalam kelompok ahli ini masing-masing anggota kelompok mendiskusikan dan saling memberikan pendapatnya kepada anggota kelompok ahli lain. Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan kesimpulan dari teks bacaannya dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Lalu masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan kesimpulan teks bacaan sesuai dengan hasil diskusi di kelompok ahli

sebelumnya. Langkah selanjutnya, anggota kelompok yang lain mengajukan pendapat dan pertanyaan terkait dengan teks bacaan presentator. Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya. Siswa yang presentasi menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan isi teks bacaan. Setelah semua siswa dalam kelompok asal selesai mempresentasikan teks bacaannya masing-masing maka siswa dipersilakan duduk di tempat masing-masing. Kemudian siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru. Langkah terakhir adalah guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

Kegiatan pembelajaran ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I (RPP) pada Lampiran 4.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 28 April 2010 pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dengan memakai tempat laboratorium IPA. Populasi penelitian sebanyak 32 siswa, karena terdapat tiga (3) siswa yang tidak mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pembelajaran atau 90 menit, dimulai pukul 08.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia,

empat mahasiswa sebagai mitra penelitian, dan satu dosen yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai pengamat atau observer yang juga dibantu oleh mitra yang lain. Sedangkan guru bidang studi dan dosen berperan sebagai pengajar dan juga bertugas mengamati aktivitas siswa dalam kelompok diskusi. Peneliti juga membantu guru menyampaikan petunjuk kegiatan kepada siswa. Rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti digunakan sebagai dasar pengamatan untuk menentukan skor pengamatan terhadap kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa dalam diskusi dalam lembar penilaian siswa.

Selama proses kegiatan berlangsung kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yaitu langkah pertama yang dilakukan adalah guru memberikan salam dan berlanjut melakukan apersepsi mengenai materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian, guru memberikan pertanyaan secara klasikal tentang presentasi dan kajian materi dan siswa menjawabnya. Langkah selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok asal dengan anggota 4 atau 5 orang sesuai nomor urut presensi siswa. Setelah siswa memperoleh teks bacaan sesuai dengan bagiannya, (anggota 1 mendapat teks *Nyamuk Penghisap Darah*, anggota 2 mendapat teks *Bagaimana Kabut Terbentuk*, anggota 3 mendapat teks *Kuiper Belt Object*, anggota 4 mendapat teks *Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan*, dan anggota 5 mendapat teks *Kereta Api Super Cepat di Masa Depan*) siswa membaca teks yang telah

dibagikan. Kemudian dengan dibimbing oleh peneliti dan mitra peneliti siswa masuk ke dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teks bacaan yang dimilikinya dengan anggota kelompok asal yang lain dan berkumpul dalam 1 kelompok, demikian juga dengan kelompok lain yang mempunyai kesamaan teks bacaan. Dalam kelompok ahli ini masing-masing mitra peneliti mendampingi anggota kelompok untuk mendiskusikan dan saling memberikan pendapatnya kepada anggota kelompok ahli lain secara bergiliran. Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan kesimpulan dari teks bacaannya dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Lalu masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan kesimpulan teks bacaan sesuai dengan hasil diskusi di kelompok ahli sebelumnya secara bergiliran. Langkah selanjutnya, anggota kelompok yang lain mengajukan pendapat dan pertanyaan terkait dengan teks bacaan presentator. Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya. Siswa yang presentasi menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan isi teks bacaan. Setelah semua siswa dalam kelompok asal selesai mempresentasikan teks bacaannya masing-masing maka siswa dipersilakan duduk di tempat masing-masing. Kemudian siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru. Langkah terakhir adalah guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

3. Observasi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan di siklus I berupa data penilaian dan hasil dokumentasi kegiatan. Data penilaian yang didapat sebagai berikut.

- a) Data observasi kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam diskusi pada siklus I

Berdasarkan data observasi kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam kelompok diskusi pada siklus I mengalami peningkatan per aspek indikator kemampuan menyampaikan pendapat. Pencapaian peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat terlihat pada perbedaan jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal ke siklus I yaitu dari 62% ke 78 % jumlah siswa dalam kelas.

- b) Data observasi keterampilan kerja sama siswa dalam diskusi pada siklus I

Berdasarkan data observasi keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok diskusi pada siklus I mengalami peningkatan per aspek indikator keterampilan kerja sama. Pencapaian peningkatan keterampilan kerja sama terlihat pada perbedaan jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal ke siklus I yaitu dari 56% ke 72 % jumlah siswa dalam kelas.

Adapun untuk hasil dokumentasi dari pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada gambar berikut. (Gambar yang lain dapat dilihat pada lampiran)



Gambar III.
Proses Diskusi Siklus I

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti bersama guru, dosen, dan rekan mahasiswa yang lain bersama-sama melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a) Temuan positif

- 1) Pelaksanaan model jigsaw dirasakan siswa sebagai variasi pembelajaran.
- 2) Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, karena masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

3) Kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa meningkat dari data awal.

b) Temuan negatif

1) Beberapa siswa kebingungan dengan pelaksanaan model jigsaw karena mereka baru pertama kalinya mengalami pembelajaran model jigsaw.

2) Ruang yang digunakan dalam pembelajaran kurang kondusif karena masih terdapat kelompok yang mendapatkan tempat di luar kelas sehingga ketika kelas lain sedang beristirahat, perhatian kelompok yang di luar terganggu.

3) Ada beberapa siswa mengutarakan kesulitan memahami teks hasil kajian pada siklus I. Oleh karenanya, pada siklus II teks hasil kajian perlu diganti dengan teks lain dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

4) Beberapa siswa merasa tidak cocok dengan rekan satu kelompoknya.

5) Beberapa siswa terkesan terpaksa dalam menyampaikan pendapatnya.

Adapun hasil angket siswa memberikan informasi sebagai berikut. Siswa yang merasa senang dengan pembelajaran sebanyak 26 siswa. Tiga puluh siswa mempunyai keyakinan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan presentasi siswa. Apakah aktivitas berbicara dapat

meningkatkan keterampilan social terjawab oleh 30 siswa. Sebanyak 22 siswa merasa waktu pembelajaran tercukupi. Siswa yang senang dengan pembagian kelompok sebanyak 25 siswa. Dua puluh tujuh siswa mampu memahami petunjuk pembelajaran. Kecenderungan siswa menilai pemahaman isi teks cukup mudah yaitu sebanyak 14 siswa. Ruang pembelajaran tidak memadai dengan banyaknya siswa yang memilih menjawab tidak untuk kategori ini (17 siswa).

B. Pelaksanaan Siklus 2

1. Rancangan Kegiatan

Pada kegiatan siklus II rancangan pelaksanaan pembelajaran merujuk dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada siklus II memerlukan perbaikan dari kelemahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya, seperti pembagian kelompok, penggunaan ruang pembelajaran dan juga mengganti teks hasil kajian.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada siklus II merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Rancangan pelaksanaan pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam hal penggunaan model Jigsaw.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010 dengan waktu pelaksanaan selama 2 JP (2 X 45 menit) dengan bertempat di ruang multimedia. Populasi penelitian sejumlah 32 siswa. Penggunaan ruang multimedia dianggap mampu meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan siklus II memuat kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut. Pertama, guru menyampaikan petunjuk yang harus di pahami dan dimengerti oleh siswa agar aspek-aspek kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa dalam diskusi dapat lebih ditingkatkan dari pada siklus I. Selanjutnya, siswa dibagi dalam 7 kelompok asal (masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa) pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 sampai 7. Setelah kelompok terbentuk, guru dan peneliti memberikan petunjuk agar siswa yang mempunyai nomor yang sama berkumpul di dalam satu kelompok yang disebut kelompok asal.

Masing-masing siswa dalam setiap kelompok asal mendapat teks bacaan yang berbeda (anggota 1 mendapat teks *Cara Mendapatkan Kecerdasan Berbahasa dari Berani*, anggota 2 mendapat teks *Olimpiade Kuno*, anggota 3 mendapat teks *Sejarah Nanas*, anggota 4 mendapat teks *Lahirnya Sumpah Pemuda*, dan anggota 5 mendapat teks *Malaysia*). Kemudian siswa diberi waktu selama 5 menit untuk membaca teks bacaan

tersebut. Setelah selesai membaca teks bacaan, masing-masing mitra peneliti mendampingi siswa siswa keluar dari kelompok asal dan berkumpul dalam satu kelompok dengan teks yang sama yang disebut kelompok ahli. Selama dalam kegiatan di kelompok ahli, mitra peneliti mendampingi siswa siswa mendiskusikan teks bacaan untuk menggali informasi tentang topik yang mereka dapat, hal ini dilakukan agar siswa mampu menguasai bahan bacaan ketika mempresentasikan topik di kelompok asalnya. Setelah waktu diskusi di kelompok ahli selesai, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal.

Di kelompok asal ini setiap siswa mempunyai waktu yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelompok ahli sesuai dengan teks bacaan masing-masing tanpa membaca teks bacaan agar siswa lebih memahami teks bacaan tersebut. Dalam mempresentasikan teks bacaannya, presentator diwajibkan untuk mengajukan pendapatnya mengenai teks bacaan, bukan dengan membacakan ulang kepada anggota kelompok asal. Hal ini diyakini dapat semakin memacu kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Setelah selesai mempresentasikan, siswa yang lain dipersilakan mengajukan pertanyaan secara bergantian kepada teman yang presentasi. Siswa yang presentasi wajib menjawab pertanyaan anggota lain sesuai dengan pendapatnya dan di akhir presentasi siswa harus menyimpulkan isi presentasinya. Kegiatan ini berlangsung secara bergantian. Setelah proses diskusi dalam kelompok asal selesai, guru mempersilakan

siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan melakukan tanya jawab secara klasikal berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah terakhir, guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pada Lampiran 5)

3. Observasi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di siklus II berupa data penilaian dan hasil dokumentasi kegiatan. Data penilaian yang didapat sebagai berikut.

- a) Data observasi kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam diskusi pada siklus II

Berdasarkan data observasi kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam kelompok diskusi pada siklus II mengalami peningkatan per aspek indikator kemampuan menyampaikan pendapat. Pencapaian peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat terlihat pada perbedaan jumlah siswa yang lulus KKM dari siklus I ke siklus II yaitu dari 78% ke 91 % jumlah siswa dalam kelas.

- b) Data observasi keterampilan kerja sama siswa dalam diskusi pada siklus II

Berdasarkan data observasi keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok diskusi pada siklus II mengalami peningkatan per aspek

indikator keterampilan kerja sama. Pencapaian peningkatan keterampilan kerja sama terlihat pada perbedaan jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal ke siklus I yaitu dari 72% ke 91 % jumlah siswa dalam kelas.

Adapun untuk hasil dokumentasi dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut. (Gambar yang lain dapat dilihat pada lampiran)



Gambar IV. Proses Diskusi Siklus II

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama guru, dosen, dan rekan mahasiswa yang lain bersama-sama melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

a) Temuan positif

- 1) Pelaksanaan model jigsaw semakin dirasakan siswa sebagai variasi pembelajaran, siswa menjadi tidak canggung dalam menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dengan siswa yang lain.
- 2) Peran aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, karena masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat kepada anggota forum yang lain.
- 3) Aspek keterampilan kerja sama lebih terjalin di siklus II ini, hal ini tercermin dari adanya hubungan yang lebih komunikatif antar anggota dalam kelompok.
- 4) Ruang yang digunakan pada siklus II lebih kondusif karena semua kelompok mampu tertampung dalam ruangan tertutup, sehingga konsentrasi lebih meningkat.
- 5) Siswa lebih menghargai guru, dosen, dan peneliti dari pada siklus I.

b) Temuan negatif

- 1) Ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain, karena kedekatan jarak antar kelompok.
- 2) Kelas sedikit bising karena ruangan yang digunakan merupakan ruangan tertutup yang kurang dilengkapi peredam suara yang baik.

Adapun hasil angket dari siswa memberikan informasi sebagai berikut. Siswa yang merasa senang dengan pembelajaran sebanyak 31 siswa (naik 5 siswa). Tiga puluh satu siswa mempunyai keyakinan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan presentasi siswa (naik 1 siswa). Apakah aktivitas berbicara dapat meningkatkan keterampilan sosial terjawab positif oleh 32 siswa (naik 2 siswa). Sebanyak 21 siswa merasa waktu pembelajaran tercukupi (turun 1 siswa). Siswa yang senang dengan pembagian kelompok sebanyak 23 siswa (turun 2 siswa). Dua puluh lima siswa mampu memahami petunjuk pembelajaran (turun 2 siswa). Kecenderungan siswa menilai pemahaman isi teks cukup mudah yaitu sebanyak 22 siswa (naik 8 siswa). Ruang pembelajaran belum cukup memadai dengan banyaknya siswa yang memilih menjawab tidak untuk kategori ini (18 siswa).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan refleksi dan analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Hasil angket siswa memberikan informasi sebagai berikut. Sebagian besar siswa merasa senang dengan metode pembelajaran dan mempunyai keyakinan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa. Aktivitas berbicara dirasakan sebagian besar siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial. Waktu pembelajaran tercukupi. Sebagian besar siswa senang dengan pembagian kelompok dan mampu memahami petunjuk pembelajaran. Kecenderungan siswa menilai pemahaman isi teks cukup mudah yaitu

sebanyak 14 siswa. Ruang pembelajaran tidak memadai dengan banyaknya siswa yang memilih menjawab tidak untuk kategori ini (17 siswa).

Pelaksanaan siklus I memperoleh data kemampuan menyampaikan pendapat siklus I pada Lampiran 6 dan mengenai hasil frekuensi kemampuan menyampaikan pendapat yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

No	Nilai	Frekuensi	
		Data Awal	Siklus I
1	67	1	1
2	68	2	1
3	69	3	0
4	70	2	4
5	71	4	1
6	72	6	2
7	73	8	1
8	74	1	3
9	75	3	3
10	76	2	2
11	78	0	1
12	79	0	2
13	80	0	2
14	81	0	2
15	82	0	1
16	83	0	1
17	84	0	2
18	85	0	1
19	87	0	1
20	88	0	1

Tabel 5. Tabel Frekuensi Kemampuan Menyampaikan Pendapat Data Awal dan Siklus I

Kegiatan peneliti setelah membuat tabel frekuensi adalah menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya akan diketahui persentase peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal ke siklus I, peningkatan nilai rata-rata atau mean, dan pembuktian secara statistik mengenai daya beda kemampuan menyampaikan pendapat antara data awal dan siklus I. Perhatikan tabel 6 berikut ini.

Nomor	Keterangan	Kemampuan Menyampaikan pendapat	
		Data Awal	Siklus I
	Secara manual (Excell 2007)		
1	a. Jumlah siswa yang lulus KKM	20 siswa (62%)	25 siswa (78%)
2	b. Mean	71.91	76.66
	Secara statistik (SPSS)		
1	a. Normalitas	0.105	0.200
2	b.Uji T	0.000 (t hitung 4,998)	

Tabel 6. Hasil Penghitungan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Data Awal dan Siklus I

Dari tabel di atas, penghitungan secara manual memperoleh data jumlah siswa yang lulus KKM pada data awal sebanyak 20 siswa atau 62% dalam persentase dan pada siklus I sebanyak 25 siswa atau 78% dalam persentase. Penghitungan nilai rata-rata memperoleh mean

untuk data awal sebesar 71,91 dan 76,66 pada siklus I. Secara statistik, diperoleh nilai normalitas sebesar 0,105 pada data awal dan 0,200 pada siklus I. (Hasil uji normalitas kemampuan menyampaikan pendapat data awal dan siklus I pada lampiran 7) Uji T untuk kemampuan menyampaikan pendapat antara data awal dan siklus I sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,998. (Hasil uji T kemampuan menyampaikan pendapat antara data awal dan siklus I pada lampiran 8)

b. Keterampilan Kerja Sama

Hasil refleksi untuk keterampilan kerja sama tidak berbeda seperti hasil refleksi dari kemampuan menyampaikan pendapat. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis frekuensi nilai keterampilan kerja sama. Hasil keterampilan kerja sama dapat dilihat pada lampiran 6 dan tabel 7 berikut.

No	Nilai	Frekuensi	
		Data Awal	Siklus I
1	1	1	0
2	2	13	9
3	3	17	21
4	4	1	2

Tabel 7. Frekuensi Keterampilan Kerja Sama Data Awal dan Siklus I

Kegiatan peneliti setelah membuat tabel frekuensi adalah menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya akan diketahui persentase peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM dari data awal ke siklus I, peningkatan nilai rata-rata atau mean, dan pembuktian secara statistik mengenai daya beda keterampilan kerja sama antara data awal dan siklus I. Perhatikan tabel 8 berikut ini.

No.	Keterangan	Keterampilan Kerja Sama	
		Data Awal	Siklus I
1.	Secara Manual (Excel 2007)		
	a. Jumlah Siswa yang lulus KKM	18 siswa (56%)	23 siswa (72%)
	b. Mean	2.56	2.78
2.	Secara Statistik (SPSS)		
	a. Normalitas	0.000	0.000
	b. Uji Wilcoxon	0.142	

Tabel 8. Hasil Penghitungan Keterampilan Kerja Sama Data Awal dan Siklus I

Dari tabel di atas, penghitungan secara manual memperoleh data jumlah siswa yang lulus KKM pada data awal sebanyak 18 siswa (56%) dan pada siklus I sebanyak 23 siswa (72%). Penghitungan nilai rata-rata memperoleh mean untuk data awal sebesar 2,56 dan 2,78 pada siklus I. Secara statistik, diperoleh nilai normalitas sebesar 0,000 pada data awal dan 0,000 pada siklus I. (Hasil uji normalitas

keterampilan kerja sama data awal dan siklus I pada lampiran 9) Uji Wilcoxon untuk keterampilan kerja sama antara data awal dan siklus I sebesar 0,142. (Hasil uji Wilcoxon keterampilan kerja sama antara data awal dan siklus I pada lampiran 10)

2. Siklus II

a. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus II memperoleh informasi sebagai berikut. Pelaksanaan model jigsaw semakin dirasakan siswa sebagai variasi pembelajaran, siswa menjadi tidak canggung dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan siswa yang lain. Peran aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, karena masing-masing siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat kepada anggota forum yang lain. Aspek keterampilan kerja sama lebih terjalin di siklus II ini, hal ini tercermin dari adanya hubungan yang lebih komunikatif antar anggota dalam kelompok. Ruang yang digunakan pada siklus II lebih kondusif karena semua kelompok mampu tertampung dalam ruangan tertutup, sehingga konsentrasi lebih meningkat. Siswa lebih menghargai guru, dosen, dan peneliti dari pada siklus I. Adapun untuk temuan negatif pada pelaksanaan siklus II adalah terdapatnya beberapa siswa yang

masih berbicara dengan kelompok lain, karena kedekatan jarak antar kelompok, kelas sedikit bising karena ruangan yang digunakan merupakan ruangan tertutup yang kurang dilengkapi peredam suara yang baik.

Adapun hasil angket dari siswa memberikan informasi sebagai berikut. Sebagian siswa merasa senang dengan pembelajaran dan mempunyai keyakinan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan presentasi siswa). Aktivitas berbicara dapat meningkatkan keterampilan sosial terjawab positif oleh 32 siswa (naik 2 siswa). Sebanyak 21 siswa merasa waktu pembelajaran tercukupi. Siswa yang senang dengan pembagian kelompok sebanyak 23 siswa. Dua puluh lima siswa mampu memahami petunjuk pembelajaran. Kecenderungan siswa menilai pemahaman isi teks cukup mudah yaitu sebanyak 22 siswa (naik 8 siswa). Ruang pembelajaran belum cukup memadai dengan banyaknya siswa yang memilih menjawab tidak untuk kategori ini (18 siswa).

Pelaksanaan siklus II memperoleh data kemampuan menyampaikan pendapat yang dapat dilihat pada Lampiran 11 dan mengenai hasil frekuensi kemampuan menyampaikan pendapat dari siklus II sebagai berikut.

No	Nilai	Frekuensi	
		siklus I	Siklus II
1	67	1	0
2	68	1	2
3	70	4	0
4	71	1	1
5	72	2	0
6	73	1	2
7	74	3	1
8	75	3	4
9	76	2	1
10	78	1	0
11	79	2	4
12	80	2	0
13	81	2	2
14	82	1	2
15	83	1	0
16	84	2	0
17	85	1	1
18	86	0	3
19	87	1	0
20	88	1	0
21	89	0	4
22	96	0	3
23	100	0	2

Tabel 9. Tabel Frekuensi Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus I dan Siklus II

Kegiatan peneliti setelah membuat tabel frekuensi adalah menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya akan diketahui persentase peningkatan jumlah siswa

yang lulus KKM dari siklus I ke siklus II, peningkatan nilai rata-rata atau mean, dan pembuktian secara statistik mengenai daya beda kemampuan menyampaikan pendapat antara siklus I dan siklus II. Perhatikan tabel 10 berikut ini.

Nomor	Keterangan	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	
		Siklus I	Siklus II
	Secara manual (Excell 2007)		
1	a. Jumlah siswa yang lulus KKM	25 siswa (78%)	29 siswa (91%)
2	b. Mean	76,66	82,25
	Secara statistik (SPSS)		
1	a. Normalitas	0,200	0,200
2	b. Uji T	0.000 (t hitung 4,726)	

Tabel 10. Hasil Penghitungan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siklus I dan Siklus II

Dari tabel di atas, penghitungan secara manual memperoleh data jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus I sebanyak 25 siswa atau dalam persentase sebesar 78% dan pada siklus II sebanyak 29 siswa dalam persentase 91%. Penghitungan nilai rata-rata memperoleh mean untuk siklus I sebesar 76,66 dan 82,25 pada siklus II. Uji normalitas pada siklus II memperoleh hasil sebesar Sig. 0,200 pada kemampuan

menyampaikan pendapat siklus I dan siklus II. (Uji normalitas untuk kemampuan menyampaikan pendapat siklus I dan siklus II pada Lampiran 12) Uji T untuk kemampuan menyampaikan pendapat antara siklus I dan siklus II sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,726. (Hasil uji kemampuan menyampaikan pendapat antara siklus I dan siklus II pada Lampiran 13)

b. Keterampilan Kerja Sama

Hasil refleksi untuk keterampilan kerja sama tidak berbeda seperti hasil refleksi dari kemampuan menyampaikan pendapat. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis frekuensi nilai keterampilan kerja sama. Hasil keterampilan kerja sama siklus II dapat dilihat pada Lampiran 11 dan berdasarkan frekuensinya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

No	Nilai	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	1	0	0
2	2	9	3
3	3	21	19
4	4	2	10

Tabel 11. Frekuensi Keterampilan Kerja Sama Sikus I dan Siklus II

Kegiatan peneliti setelah membuat tabel frekuensi adalah menganalisis nilai-nilai tersebut berdasarkan penghitungan manual yang nantinya akan diketahui persentase peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM dari siklus I ke siklus II, peningkatan nilai rata-rata atau mean, dan pembuktian secara statistik mengenai daya beda keterampilan kerja sama antara siklus I dan siklus II. Perhatikan tabel 12 berikut ini.

No.	Keterangan	Keterampilan kerja sama	
		Siklus I	Siklus II
1.	Secara Manual (Excel 2007)		
	c. Jumlah Siswa yang lulus KKM	23 siswa (72%)	29 siswa (91%)
	d. Mean	2.78	3.22
2.	Secara Statistik (SPSS)		
	c. Normalitas	0.000	0.000
	d. Uji Wilcoxon	0.006	

Tabel 12. Hasil Penghitungan Keterampilan Kerja Sama Siklus I dan Siklus II

Dari tabel di atas, penghitungan secara manual memperoleh data jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus I sebanyak 23 siswa dan pada siklus II sebanyak 29 siswa. Penghitungan nilai rata-rata memperoleh mean untuk siklus I sebesar 2,78 dan 3,22 pada siklus II. Secara statistik, diperoleh nilai normalitas sebesar 0,000 pada siklus I

dan 0,000 pada siklus II. (Hasil uji normalitas keterampilan kerja sama siklus I dan siklus II pada lampiran 14) Uji Wilcoxon untuk keterampilan kerja sama antara siklus I dan siklus II sebesar 0,006. (Hasil uji Wilcoxon keterampilan kerja sama antara siklus I dan siklus II pada lampiran 15)

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Dalam penghitungan secara manual dengan program Excell, siswa kelas XI IPS 1 yang lulus KKM kemampuan menyampaikan pendapat pada data awal sebesar 62% (20 siswa). Pada pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik jigsaw, siswa yang lulus KKM mencapai 78% (25 siswa). Peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam persentase sebesar 16%. Hasil mean kemampuan menyampaikan pendapat siklus I terdapat kenaikan 4,75 dari mean data awal menjadi sebesar 76,66.

Hasil dari tes normalisasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kemampuan menyampaikan pendapat data awal sebesar 0,105 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kemampuan menyampaikan

pendapat siklus I sebesar 0,200. Berdasarkan ketentuan normalitas pada BAB III, maka untuk kemampuan menyampaikan pendapat data awal dan siklus I adalah data normal ($>0,05$) sehingga syarat uji parametrik terpenuhi.

Syarat untuk melakukan uji parametrik kemampuan menyampaikan pendapat antara data awal dan siklus I terpenuhi, sehingga uji yang digunakan peneliti adalah uji Paired T-Test. Berdasarkan langkah-langkah yang telah tertera pada BAB III, maka hasil yang didapat adalah Sig. 0,000 dan t hitung sebesar 4,998. Pembacaan hasil uji Paired T-Test adalah sebagai berikut. Nilai Sig. yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Sesuai ketentuan statistiknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara kemampuan menyampaikan pendapat data awal dan siklus I. Ketentuan lainnya adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,040 (df 31), maka terdapat perbedaan antara kemampuan menyampaikan pendapat data awal dan siklus I. Berdasarkan hasil uji Paired T test, terdapat perbedaan antara kemampuan menyampaikan pendapat data awal dan siklus I.

b. Keterampilan Kerja Sama

Penghitungan secara manual dengan program Excell, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran diskusi dengan tehnik jigsaw. Dari data awal yang telah didapatkan, keterampilan kerja sama siswa kelas XI IPS 1 adalah 56% (18 siswa) yang lulus KKM. Dalam pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan menggunakan tehnik jigsaw, siswa yang lulus KKM mencapai 72% (23 siswa) sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 16%.

Berdasarkan rumus dari Burhan Nurgiyantoro pada bab III, mean keterampilan kerja sama siklus I sebesar 2,78 diperoleh dari total nilai 89 dibagi 32 siswa. Mean keterampilan kerja sama ini mengalami kenaikan sebesar 0,22 dari data awal yang mempunyai nilai total 82.

Hasil dari tes normalisasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) keterampilan kerja sama data awal sebesar 0,000 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) keterampilan kerja sama siklus I sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan normalitas pada BAB III, keterampilan kerja sama data awal dan siklus I tidak berdistribusi dengan normal ($\leq 0,05$) sehingga syarat uji parametrik tidak terpenuhi.

Syarat untuk melakukan uji parametrik keterampilan kerja sama antara data awal dan siklus I tidak terpenuhi, sehingga uji yang digunakan peneliti adalah uji non parametrik Wilcoxon. Berdasarkan langkah-langkah yang telah tertera pada BAB III, maka hasil yang didapat adalah Sig. 0,142. Pembacaan hasil uji Wilcoxon adalah sebagai berikut. Nilai Sig. yang didapatkan sebesar 0,142 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Sesuai ketentuan statistiknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara keterampilan kerja sama data awal dan siklus I. Keterampilan kerja sama dengan taraf kepercayaan 95% belumlah memperoleh gambaran yang jelas, oleh karenanya pada taraf kepercayaan 85% dengan taraf signifikan 0,15 maka didapatkan perbedaan antara keterampilan kerja sama data awal dengan siklus I dengan nilai Sig. \leq dari taraf signifikan 0,15.

2. Siklus II

a. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Penghitungan secara manual dengan program Excell, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran diskusi dengan model jigsaw. Kemampuan menyampaikan pendapat data awal siswa kelas XI IPS 1 adalah 78%

(25 siswa) yang lulus KKM. Setelah dilaksanakan pembelajaran diskusi dengan menggunakan tehnik jigsaw pada siklus II, siswa yang lulus KKM mencapai 91% (29 siswa), sehingga terjadi peningkatan sebesar 13%. Untuk menghitung mean kemampuan menyampaikan pendapat, maka jumlah skor tersebut dibagi jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Maka hasil mean kemampuan menyampaikan pendapat pada siklus II sebesar 82,25. Terdapat kenaikan 5,59 dari mean data siklus I.

Hasil dari tes normalisasi di atas dan pada lampiran menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kemampuan menyampaikan pendapat siklus I sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kemampuan menyampaikan pendapat siklus II sebesar 0,200. Berdasarkan ketentuan normalitas pada BAB III, maka untuk kemampuan menyampaikan pendapat siklus I dan siklus II adalah data normal ($>0,05$) sehingga syarat uji parametrik terpenuhi.

Syarat untuk melakukan uji parametrik kemampuan menyampaikan pendapat antara siklus I dan siklus II terpenuhi, sehingga uji yang digunakan peneliti adalah uji Paired T-Test. Berdasarkan langkah-langkah yang telah tertera pada BAB III, maka hasil yang didapat adalah Sig. 0,000 dan t hitung sebesar 4,726. Pembacaan hasil uji Paired T-Test adalah sebagai berikut. Nilai Sig. yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05

pada taraf kepercayaan 95%. Sesuai ketentuan statistiknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara kemampuan menyampaikan pendapat siklus I dan siklus II. Ketentuan lainnya adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,040 (df 31), maka terdapat perbedaan antara kemampuan menyampaikan pendapat siklus I dan siklus II. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan nilai antara kemampuan menyampaikan pendapat siklus I dengan siklus II.

b. Keterampilan Kerja Sama

Penghitungan secara manual dengan program Excell mendapatkan data bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran diskusi dengan model jigsaw. Dari data siklus I yang telah didapatkan, keterampilan kerja sama siswa kelas XI IPS 1 adalah 72% (23 siswa) yang lulus KKM. Setelah dilaksanakan pembelajaran diskusi dengan menggunakan model jigsaw, siswa yang lulus KKM mencapai 91% (29 siswa), sehingga terjadi peningkatan sebesar 19%.

Berdasarkan rumus dari Burhan Nurgiyantoro pada bab III, maka didapatkan mean keterampilan kerja sama siklus II sebesar 3,22 diperoleh dari total nilai 103 dibagi 32 siswa. Mean keterampilan kerja sama ini mengalami kenaikan sebesar 0,44 dari data siklus I yang mempunyai nilai total 89.

Hasil dari tes normalisasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) keterampilan kerja sama siklus I sebesar 0,000 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) keterampilan kerja sama siklus II sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan normalitas pada BAB III, keterampilan kerja sama siklus I dan siklus II tidak berdistribusi dengan normal ($\leq 0,05$) sehingga syarat uji parametrik tidak terpenuhi.

Syarat untuk melakukan uji parametrik keterampilan kerja sama antara siklus I dan siklus II tidak terpenuhi, sehingga uji yang digunakan peneliti adalah uji non parametrik Wilcoxon. Berdasarkan langkah-langkah yang telah tertera pada BAB III, maka hasil yang didapat adalah Sig. 0,006. Pembacaan hasil uji Wilcoxon adalah sebagai berikut. Nilai Sig. yang didapatkan sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan ketentuan statistiknya, maka terdapat perbedaan antara keterampilan kerja sama siklus I dan siklus II karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Deskripsi analisis data yang terdapat pada BAB V menunjukkan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif mampu menerima hipotesis penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama pada siswa kelas XI IPS I Sekolah Menengah Atas Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010 dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Agustus 2010 dengan dua siklus penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2010 di laboratorium IPA SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010 menggunakan ruang multimedia. Berikut hasil peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS I.

1. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Dalam dua siklus penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw pada siswa kelas XI IPS I, terjadi peningkatan kemampuan dari kondisi awal. Peningkatan kemampuan menyampaikan

pendapat yang terjadi pada siklus I dan siklus II sebesar 16 % dan 29 % dari data awal atau dengan kata lain pada siklus I dan siklus II berturut-turut terjadi peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM sejumlah 5 siswa dan 4 siswa. Pada kondisi awal, siswa yang lulus KKM sebesar 20 siswa sedangkan pada siklus II siswa yang lulus KKM sebesar 29 siswa. Dalam kemampuan menyampaikan pendapat siklus I, indikator keberhasilan telah sepenuhnya tercapai. Pada pelaksanaan siklus II, persentase kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 29 % dari 30% indikator keberhasilan yang telah ditetapkan di BAB III. Selisih 1% dari populasi penelitian berarti 0,32 siswa, dengan pembulatan ke bawah maka penelitian ini dianggap mampu memenuhi indikator keberhasilan.

Peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM ini juga diperkuat dengan penghitungan mean secara manual dengan program Excell 2007. Mean atau nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 71,91 meningkat menjadi 76,66 pada siklus I dan pada siklus II sebesar 82,25.

Penghitungan statistik untuk Uji Normalitas menghasilkan nilai kemampuan menyampaikan pendapat data awal, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar 0,105 , 0,200 , dan 0,200. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa data kemampuan menyampaikan pendapat tergolong dalam data yang terdistribusi normal, karena nilai normalitas lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Penghitungan statistik untuk

membuktikan keakuratan atau ketepatan perbedaan nilai rata-rata dari data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yaitu dengan uji parametrik Paired T- Test. Hasil dari uji Paired T- Test memperoleh hasil sebagai berikut. Nilai Sig. pada kemampuan menyampaikan pendapat antara data awal dengan siklus I sebesar 0,000. Nilai Sig. pada kemampuan menyampaikan pendapat antara siklus I dengan siklus II sebesar 0,000. Pengujian dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % maka pengujian dengan uji Paired T-Test ini membuktikan bahwa nilai Sig. yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain hipotesis yang berbunyi *penerapan pendekatan kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2010* telah diterima.

2. Keterampilan Kerja Sama

Dalam 2 siklus penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw pada siswa kelas XI IPS I, terjadi peningkatan keterampilan kerja sama dari kondisi awal. Peningkatan keterampilan kerja sama yang terjadi pada siklus I dan siklus II sebesar 16 % dan 35 % dari data awal atau dengan kata lain pada siklus I dan siklus II berturut-turut terjadi peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM sejumlah 5 siswa dan 6 siswa. Pada kondisi awal, siswa yang lulus KKM sebesar 18 siswa sedangkan

pada siklus II siswa yang lulus KKM sebesar 29 siswa. Indikator keberhasilan keterampilan kerja sama pada BAB III sudah terpenuhi pada siklus I dan siklus II dengan terdapatnya peningkatan sebesar 16% dan 35%.

Peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM ini juga diperkuat dengan penghitungan mean secara manual dengan program Excell 2007. Mean atau nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 2,56 meningkat menjadi 2,78 pada siklus I dan pada siklus II sebesar 3,22.

Penghitungan statistik untuk Uji Normalitas untuk keterampilan kerja sama dari data awal, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar 0,000 , 0,000, dan 0,000. Dari hasil normalitas menunjukkan data keterampilan kerja sama tergolong tidak normal, karena nilai normalitas lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Penghitungan statistik untuk membuktikan keakuratan atau ketepatan perbedaan nilai rata-rata dari data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yaitu dengan uji nonparametrik Wilcoxon. Hasil dari uji Wilcoxon memperoleh hasil sebagai berikut. Nilai Asymp. Sig. pada keterampilan kerja sama antara data awal dengan siklus I sebesar 0,142. Nilai Asymp. Sig. pada keterampilan kerja sama antara siklus I dengan siklus II sebesar 0,006. Pengujian dengan tingkat kesalahan sebesar 5 % dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % tidak mendapatkan hasil yang signifikan, maka pengujian

dilakukan dengan menaikkan taraf signifikasinya menjadi 15% dengan taraf kepercayaan 85%. Uji Wilcoxon ini membuktikan bahwa nilai Asymp. Sig. yang didapatkan pada keterampilan kerja sama data awal dengan siklus I lebih kecil dari taraf signifikan 0,15 atau dalam kata lain ada perbedaan rata-rata antara kedua siklus tersebut. Pada keterampilan kerja sama antara siklus I dengan siklus II mendapatkan hasil Asymp. Sig. yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95% atau dengan kata lain hipotesis yang berbunyi *penerapan pendekatan kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010* telah diterima.

B. Implikasi

Permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di dalam kelas merupakan sebuah permasalahan yang penting untuk diselesaikan. Penyelesaian masalah pembelajaran di dalam kelas bukan hanya menjadi perhatian dari guru dan pihak sekolah semata namun diperlukan juga kolaborasi dengan pihak di luar sekolah. Pihak di luar sekolah yang diharapkan mampu untuk membantu penyelesaian masalah yang terjadi di dalam pembelajaran salah satunya adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai calon pendidik yang dipersiapkan untuk menggeluti bidang keguruan. Mahasiswa dan guru bersama-sama melakukan

pembelajaran yang bersifat kolaborasi agar permasalahan yang dihadapi siswa mampu diselesaikan dengan menghasilkan suatu peningkatan dalam kemampuan berbahasa.

Pendekatan kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu dari jenis model penelitian yang efektif menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Model jigsaw memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa lebih mandiri dalam mengolah aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

C. Saran

Penelitian dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Keterampilan Kerja Sama Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw”* merupakan sebuah penyelesaian terhadap sebuah permasalahan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi. Penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah pada BAB I dan membuktikan hipotesis pada BAB II dengan melaksanakan penelitian dengan 2 siklus. Hasil pelaksanaan secara keseluruhan dalam penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis penelitian. Namun ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang,

permasalahan yang dihadapi siswa semakin beragam. Untuk itulah kiranya perlu bagi peneliti untuk memberikan saran, baik bagi guru, sekolah maupun peneliti yang lain agar dunia pendidikan semakin maju seturut perkembangan zaman.

1. Peneliti berharap nantinya guru bidang studi mampu berkolaborasi dengan peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan menyampaikan pendapat dan keterampilan kerja sama dalam diskusi agar apa yang dipelajari siswa berguna bagi kehidupan siswa.
2. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa hendaknya memberikan ruang dan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran diskusi agar pengetahuan, minat dan bakat siswa lebih terasah dan terarah.
3. Ruang penelitian masih terbuka lebar bagi jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, bukan semata-mata mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran tanpa memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2005. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. (<http://re-searchengines.com/0805achmad.html>, diakses pada tanggal 12 Juli 2010).
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S.. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, J.S., dan Sultan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiningrat, Hermin. 1998. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pengajaran Fisika di SMU*. TESIS: IKIP Surabaya.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK*. Jakarta : Depdiknas.
- Elliot, John. 1982. *The Action Research Reader*. Victoria : Deakin University Press
- Handayani, dkk. 2005. *Modul Bahasa Indonesia Indahnya Beda Pendapat*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Irhandi, Bagas. 2009. Model Pembelajaran Kooperatif. (<http://www.docstoc.com/docs/16101609/Model-Pembelajaran-Kooperatif>, diakses pada tanggal 15 Juli 2010).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.2002.
- Maddy, Khairul. 2007. *Pengertian Kerja Sama*. (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/>, diakses pada tanggal 15 Juli 2010).
- Nababan, P.W.J.. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Depdiknas.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Santyasa, I Wayan. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, pada tanggal 30 Nopember s.d 1 Desember 2007 di Nusa Penida.

Sevilla, G. Consuelo, dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei: LP3ES*. Jakarta: PT Midus Surya Grafindo.

Sulaiman, Wahid. 2002. *Statistik Nonparametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utari, Irminda Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Yunita, Anastasia. 2007. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Matematika di Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Mengoptimalkan Interaksi Teman Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Stella Duce Yogyakarta Pada Sub Pokok Bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Nilai Data Awal

Lembar Penilaian Kemampuan Berdiskusi dan Keterampilan Sosial Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

KKM :72

KELAS : XI IPS 1

SK : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

NO	NAMA SISWA	BERDISKUSI					KETERAMPILAN SOSIAL				
		Bertanya	Menjawab	Menyanggah	Berpendapat	Menyimpulkan	Keberanian	Kerjasama	Menghargai	Percaya diri	Demokratis
1	A.G. Chrisna Wisudawa	75	74	75	76	75	4	3	3	3	3
2	Agung Kurniawan	71	70	69	68	70	2	2	2	2	2
3	Agustinus Broto Winard	70	69	70	72	71	3	3	2	3	2
4	Agustinus Tri Winarno	72	72	73	74	72	3	3	3	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	68	69	70	69	70	2	2	2	2	2
6	Alisia Aka Ratnasari	67	67	66	69	69	2	2	2	2	2
7	Anastasia Ambarwati	72	71	70	72	72	3	2	3	2	2
8	Anastasia Wahyu Krista	66	65	67	67	67	1	1	2	1	2
9	Andreas Banu Surya Pr	70	70	71	71	71	2	2	2	2	2
10	Anisa Putri Murisnawati	69	68	68	68	69	2	2	2	2	2
11	Antonius Agung Prasety	71	70	71	70	71	3	3	3	3	3
12	Aryaduta Yustina Yones	72	73	73	74	73	3	3	3	3	3
13	Bonifatius Dani Husodo	71	71	72	73	71	3	3	3	3	2
14	Brigita Dwi Astuti	68	68	68	69	68	2	2	2	2	2
15	Camarul Linda Aprilia	70	70	70	71	70	2	2	2	2	2
16	Candra Nugraheni	70	70	71	71	71	2	2	2	2	2
17	Christina Lilies Widiastu	72	73	72	73	72	3	3	3	3	3
18	D. Damar Laksana Listy	73	73	74	73	74	3	3	4	4	3
19	Dayu Indawati Saputri	74	73	73	73	73	3	3	3	3	3
20	Dornauli Marsyanelin S	75	74	76	75	75	3	3	3	3	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21	Dwi Krismawati	72	72	72	73	72	3	3	3	3	3
22	Elisabet Endah Natalia	72	71	71	72	71	3	3	3	3	2
23	Elisabet Reny Kartika S	74	75	74	75	75	3	4	3	3	3
24	Enjang Aprillianingrum	69	68	69	70	69	2	2	2	2	2
25	F. Resti Prihantari Kam	75	74	74	75	75	4	3	3	3	3
26	Fedrio Ade Kurniawan	72	72	71	72	71	3	2	2	2	2
27	Florensius Kurnadi Seti	72	71	71	72	72	2	3	2	2	2
28	Fransiska Ayu Cinthia D	72	72	71	73	73	2	3	2	2	2
29	FX. Puji Jatmiko	70	71	71	72	71	2	2	2	2	2
30	Guerikus Dyaksa Adi W	72	73	72	72	73	3	3	2	2	2
31	Vincentius Irfandi Cahy	72	72	72	73	72	2	2	3	3	3
32	Yohanes Buyung Krisna	72	72	71	71	71	2	2	3	2	2
33	Yosephin Intan Puspita	75	75	76	76	75	3	3	3	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	75	76	75	75	76	3	3	3	3	3
35	Crispina Tamara Alvita	72	73	74	73	73	3	3	3	3	3

Yogyakarta, ... September 2010
Mengetahui,

Ign. Budi Susanto, S.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

Kuesioner Siklus 1 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kotak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	26
		<input type="checkbox"/> tidak senang	6
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kerjasama dengan teman, keberanian berbicara, sikap demokratis, rasa percaya diri, dan menghargai teman lain?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	22
		<input type="checkbox"/> kurang	10
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	25
		<input type="checkbox"/> tidak	7
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	27
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	5
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Nyamuk Penghisap Darah	6
		<input type="checkbox"/> Bagaimana Kabut Terbentuk	7
		<input type="checkbox"/> Kuiper Belt Object	6
		<input type="checkbox"/> Belajar Batik di Musim Batik Pekalongan	6
		<input type="checkbox"/> Kereta Api Supercepat di Masa Depan	7
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	4
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	14
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	14
		<input type="checkbox"/> Sulit	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	15
		<input type="checkbox"/> tidak	17

Angket Pelaksanaan Siklus II

Kuesioner Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan member tanda centang pada kotak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawabab (beri tanda √)
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> Senang <input type="checkbox"/> Tidak senang
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan sanggahan dapat meningkatkan kemampuan prestasi anda?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan sanggahan dapat meningkatkan sikap demokratis, rasa percaya diri?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat anda pahami?	<input type="checkbox"/> Mudah dipahami <input type="checkbox"/> Sulit dipahami
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Lembar ilmu pengetahuan: cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari <i>Berani</i> . <input type="checkbox"/> Lembar ilmu olah raga: olimpiade kuno <input type="checkbox"/> Lembar ilmu flora: sejarah nanas <input type="checkbox"/> Lembar ilmu pengetahuan: lahirnya sumpah pemuda <input type="checkbox"/> Lembar ilmu negara: Malaysia.
8.	Apakah anda dapat memahami teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah <input type="checkbox"/> Cukup mudah <input type="checkbox"/> Agak sulit <input type="checkbox"/> Sulit
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memenuhi?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Rubrik Penilaian Siklus I dan II

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpendapat dan Kerjasama
Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No	Aspek	Sub Aspek	Skor	Kriteria
1	Kognitif	Mengemukakan pendapat sesuai dengan topik	4	Pendapat sesuai topik, kritis, sesuai dengan kenyataan
			3	Pendapat sesuai topik, sesuai dengan kenyataan, tidak kritis
			2	Pendapat sesuai topik, tidak sesuai dengan kenyataan, tidak kritis
			1	Pendapat tidak sesuai topik
		Menyebutkan pokok-pokok informasi dengan jelas	4	Menyebutkan sebagian besar pokok-pokok informasi
			3	Menyebutkan setidaknya setengah dari pokok-pokok informasi yang ada
			2	Menyebutkan sedikit pokok-pokok informasi
			1	Tidak menyebutkan pokok-pokok informasi sama sekali
		Menunjukkan bukti-bukti	4	Pendapat didukung data dan alasan yang logis
			3	Data kurang meyakinkan namun alasan logis
			2	Memberikan alasan tanpa disertai data
			1	Tidak dapat memberikan data dan alasan
		Menguraikan pendapat secara sistematis	4	Latar belakang, isi, dan penutup disampaikan dengan jelas
			3	Hanya menyampaikan isi dan penutup
			2	Menyampaikan isi
			1	Tidak ada latar belakang, isi dan penutup
2	Psikomotorik	Gesture	4	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada forum.
			3	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian besar anggota kelompok
			2	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian kecil anggota kelompok
			1	Tidak menggunakan gerak tubuh sama sekali atau menggunakan gerak tubuh secara berlebihan kepada orang tertentu.
		Lafal dan intonasi	4	Jelas, nada suara tenang dan perlahan.
			3	Jelas, nada suara tenang namun terburu-buru
			2	Suara melemah atau meninggi, jelas, dan terburu-buru
			1	Terburu-buru dan tidak jelas
		Ekspresi	4	Tenang, tatapan mata menyeluruh dan raut wajah netral
			3	Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)
			2	Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)
			1	Menunjukkan emosi yang meluap-luap dan tatapan mata hanya ditujukan pada orang tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Afektif	Berbagi informasi dengan orang lain	4	Menyampaikan informasi ke seluruh anggota kelompok dengan tanpa terpaksa
			3	Menyampaikan informasi ke sebagian anggota kelompok dengan tanpa terpaksa
			2	Menyampaikan informasi ke sebagian anggota kelompok dengan terpaksa
			1	Menyampaikan informasi ke seluruh anggota kelompok dengan terpaksa
		Menghargai orang lain	4	Menerima perbedaan pendapat, mendukung keputusan kelompok, mendengarkan lawan bicara
			3	Mendukung keputusan kelompok, menerima perbedaan pendapat
			2	Menerima perbedaan pendapat, mendengarkan lawan bicara
			1	Tidak menerima perbedaan pendapat, tidak menerima keputusan kelompok, mendengarkan lawan bicara
		Berkomunikasi secara positif	4	Kata-kata santun, kalimat efektif, sesuai topik
			3	Kata-kata santun, sesuai topik namun tidak efektif
			2	Kata-kata santun, kalimat tidak efektif, tidak sesuai topik
			1	Kata-kata tidak santun, kalimat tidak efektif, tidak sesuai topik

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I**

Nama Sekolah :SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI/2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menyampaikan laporan hasil penelitian/ kajian dalam diskusi atau seminar

II. Kompetensi Dasar

Mempresentasikan hasil penelitian/ kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

III. Indikator

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran diskusi.
2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kriteria rubrik penilaian.

V. Indikator

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

VI. Materi

1. Mempresentasikan adalah menyajikan atau mengemukakan sesuatu (misal temuan, hasil kajian atau penelitian) di dalam diskusi, seminar, dsb. Di dalam kemampuan mempresentasikan terdapat beberapa hal yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah kemampuan berpendapat
2. Berpendapat adalah menyampaikan buah pikiran tentang sesuatu hal (seperti orang, peristiwa, atau hal-hal lain) Maidar (1988:17) mengungkapkan bahwa berpendapat merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbicara. Kemampuan berpendapat merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengemukakan hasil pemikiran. Oleh karenanya, faktor-faktor berbicara juga memuat faktor-faktor dalam kemampuan berpendapat. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, ketepatan ucapan yang meliputi pola ucapan dan artikulasi. Kedua, penempatan tekanan yang meliputi nada dan durasi yang sesuai. Ketiga, diksi yang dipilih hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Keempat, ketepatan sasaran pembicaraan yang meliputi penyusunan kalimat yang efektif.

Adapun faktor nonkebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam menyampaikan hasil pemikiran sehingga pembicara terkesan menguasai materi pembicaraan. Kedua, pandangan mata harus merata ke lawan bicara. Ketiga, menghargai pendapat orang lain. Keempat, menggunakan gerak-gerik dan mimik yang tidak berlebihan. Kelima, pengaturan kenyaringan suara agar dapat didengar dengan jelas. Keenam, kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap informasi yang disampaikan. Ketujuh, penalaran gagasan yang logis. Kedelapan, penguasaan topik pembicaraan.

VII. Metode Pembelajaran

Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal	10 menit
	a) Guru memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran.	
	b) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian materi	

2	Kegiatan inti	60 menit
	a) Siswa dibagi dalam kelompok asal dengan anggota 4 atau 5 orang.	
	b) Siswa memperoleh teks bacaan sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, anggota 3 mendapat teks C, dan seterusnya)	
	c) Setelah siswa membaca teks, maka siswa masuk ke dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teks bacaan yang dimilikinya dengan anggota kelompok asal yang lain dan berkumpul dalam 1 kelompok, demikian juga dengan kelompok lain yang mempunyai kesamaan teks bacaan.	
	d) Di dalam kelompok ahli ini masing-masing anggota kelompok mendiskusikan dan saling memberikan pendapatnya kepada anggota kelompok ahli lain.	
	e) Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan kesimpulan dari teks bacaannya dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal.	
	f) Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan kesimpulan teks bacaan sesuai dengan hasil diskusi di kelompok ahli sebelumnya.	

	g) Anggota kelompok yang lain mengajukan pendapat dan pertanyaan terkait dengan teks bacaan presentator.	
	h) Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya.	
	i) Siswa yang presentasi menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan isi teks bacaan	
	j) Setelah semua siswa dalam kelompok asal selesai mempresentasikan teks bacaannya masing-masing maka siswa dipersilakan duduk di tempat masing-masing.	
3	Kegiatan penutup	10 menit
	a) Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru.	
	b) Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa.	

IX. Alat/ Bahan/ sumber belajar

Media yang digunakan adalah lima teks yang berisi kajian suatu pokok persoalan, meliputi:

1. Nyamuk Penghisap Darah (terlampir)
2. Bagaimana Kabut (terlampir)

3. Kuiper Belt Object (terlampir)
4. Belajar Batik di Museum (terlampir)
5. Kereta Api Supercepat di Masa Depan (terlampir)

X. Penilaian

1. Tes Tindakan

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek berpendapat dan kerja sama

2. Instrumen

Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar penilaian.
(terlampir)

Yogyakarta, 27 April 2010

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Peneliti

Ag. Budi Susanto, S.Pd.

Anthonyus Atut Dwi Nugroho

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI/2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menyampaikan laporan hasil penelitian/ kajian dalam diskusi atau seminar.

II. Kompetensi Dasar

Mempresentasikan hasil penelitian/ kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

III. Indikator

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran diskusi.
2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kriteria rubrik penilaian.

V. Indikator

1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2. Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

VI. Materi

1. Mempresentasikan adalah menyajikan atau mengemukakan sesuatu (misal temuan, hasil kajian atau penelitian) di dalam diskusi, seminar, dsb. Di dalam kemampuan mempresentasikan terdapat beberapa hal yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah kemampuan berpendapat
2. Berpendapat adalah menyampaikan buah pikiran tentang sesuatu hal (seperti orang, peristiwa, atau hal-hal lain). Maidar (1988:17) mengungkapkan bahwa berpendapat merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbicara. Kemampuan berpendapat merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengemukakan hasil pemikiran. Oleh karenanya, faktor-faktor berbicara juga memuat faktor-faktor dalam kemampuan berpendapat. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, ketepatan ucapan yang meliputi pola ucapan dan artikulasi. Kedua, penempatan tekanan yang meliputi nada dan durasi yang sesuai. Ketiga, diksi yang dipilih hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Keempat, ketepatan sasaran pembicaraan yang meliputi penyusunan kalimat yang efektif.

Adapun faktor nonkebahasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam menyampaikan hasil pemikiran sehingga pembicara terkesan menguasai materi pembicaraan. Kedua, pandangan mata harus merata ke lawan bicara. Ketiga, menghargai pendapat orang lain. Keempat, menggunakan gerak-gerik dan mimik yang tidak berlebihan. Kelima, pengaturan kenyaringan suara agar dapat didengar dengan jelas. Keenam, kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap informasi yang disampaikan. Ketujuh, penalaran gagasan yang logis. Kedelapan, penguasaan topik pembicaraan.

VII. Metode Pembelajaran

Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal	10 menit
	a) Guru memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran. b) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian materi	

2	Kegiatan Inti	60 menit
	a) Siswa dibagi dalam kelompok asal dengan anggota 4 atau 5 orang.	
	b) Siswa memperoleh teks bacaan sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, anggota 3 mendapat teks C, dan seterusnya)	
	c) Setelah siswa membaca teks, maka siswa masuk ke dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan teks bacaan yang dimilikinya dengan anggota kelompok asal yang lain dan berkumpul dalam 1 kelompok, demikian juga dengan kelompok lain yang mempunyai kesamaan teks bacaan.	
	d) Di dalam kelompok ahli ini masing-masing anggota kelompok mendiskusikan dan saling memberikan pendapatnya kepada anggota kelompok ahli lain.	
	e) Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan kesimpulan dari teks bacaannya dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal.	
	f) Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan kesimpulan teks bacaan sesuai dengan hasil diskusi di kelompok ahli sebelumnya.	

	g) Anggota kelompok yang lain mengajukan pendapat dan pertanyaan terkait dengan teks bacaan presentator.	
	h) Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya.	
	i) Siswa yang presentasi menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan isi teks bacaan	
	j) Setelah semua siswa dalam kelompok asal selesai mempresentasikan teks bacaannya masing-masing maka siswa dipersilakan duduk di tempat masing-masing.	
3	Kegiatan Penutup	10 menit
	a) Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru.	
	b) Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan siswa.	

IX. Alat/ Bahan/ sumber belajar

Media yang digunakan adalah lima teks yang berisi kajian suatu pokok persoalan, meliputi:

1. Cara Mendapatkan Kecerdasan Berbahasa dari Berani (terlampir)
2. Olimpiade Kuno (terlampir)

3. Sejarah Nanas (terlampir)
4. Lahirnya Sumpah Pemuda (terlampir)
5. Malaysia (terlampir)

X. Penilaian

1. Tes Tindakan

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek berpendapat dan kerja sama

2. Instrumen

Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar penilaian.

(terlampir)

Yogyakarta, 27 Mei 2010

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Peneliti

Ag. Budi Susanto, S.Pd.

Anthonyus Atut Dwi Nugroho

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran Perbandingan Data Awal dan Siklus 1

Lembar Penilaian Kemampuan Berpendapat dan Kerja Sama Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Berpendapat		Bekerjasama	
		Data Awal	Siklus 1	Data Awal	Siklus 1
1	A.G. Chrisna Wisudawa	76	88	3	3
2	Agung Kurniawan	68	72	2	3
3	Agustinus Broto Winard	72	80	3	3
4	Agustinus Tri Winarno	74	75	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	69	70	2	3
6	Alisia Aka Ratnasari	69	74	2	3
7	Anastasia Ambarwati	72	79	2	3
8	Anastasia Wahyu Krista	67	70	1	3
9	Andreas Banu Surya Pra	71	74	2	3
10	Anisa Putri Murisnawati	68	85	2	4
11	Antonius Agung Prasety	70	84	3	3
12	Aryaduta Yustina Yones				
13	Bonifatius Dani Husodo	73	75	3	3
14	Brigita Dwi Astuti	69	71	2	3
15	Camarul Linda Aprilia	71	78	2	3
16	Candra Nugraheni	71	68	2	2
17	Christina Lilies Widiast	73	76	3	4
18	D. Damar Laksana Listy	73	81	3	3
19	Dayu Indawati Saputri	73	87	3	3
20	Dornauli Marsyanelin S	75	73	3	3
21	Dwi Krismawati	73	72	3	2
22	Elisabet Endah Natalia F	72	75	3	2
23	Elisabet Reny Kartika S	75	82	4	3
24	Enjang Aprillianingrum	70	67	2	2
25	F. Resti Prihantari Kamari				
26	Fedrio Ade Kurniawan				
27	Florensius Kurnadi Setia	72	74	3	2
28	Fransiska Ayu Cinthia D	73	83	3	3
29	FX. Puji Jatmiko	72	70	2	2
30	Guerikus Dyaksa Adi W	72	81	3	2
31	Vincentius Irfandi Cahy	73	70	2	2
32	Yohanes Buyung Krisna	71	79	2	3
33	Yosephin Intan Puspita	76	76	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	75	80	3	2
35	Crispina Tamara Alvita	73	84	3	3

Kemampuan Berpendapat

Lulus

data awal	siklus 1
62%	78%
$20 / 32 * 100$	$25 / 32 * 100$

TIDAK LULUS

data awal	siklus 1
38%	22%
$12 / 32 * 100$	$7 / 32 * 100$

Keterampilan Bekerja Sama

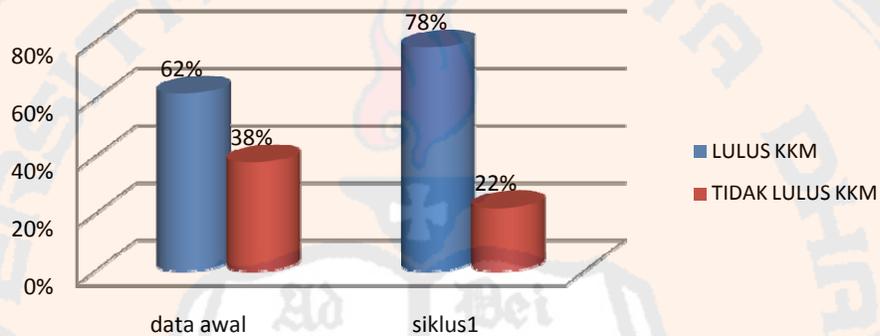
LULUS

data awal	siklus 1
56%	72%
$18 / 32 * 100$	$23 / 32 * 100$

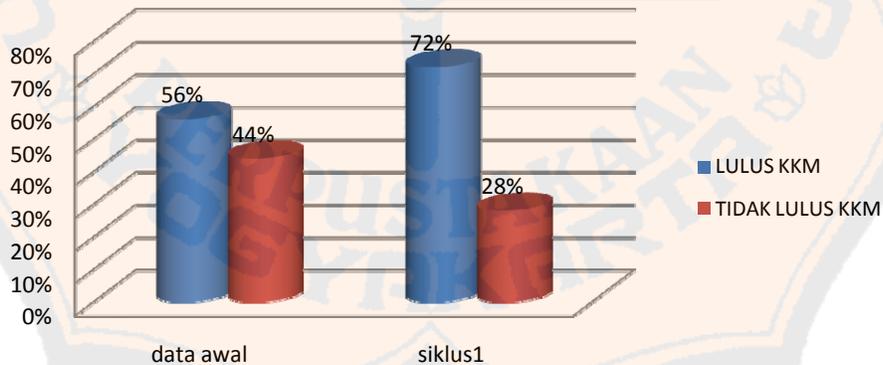
TIDAK LULUS

data awal	siklus 1
44%	28%
$14 / 32 * 100$	$9 / 32 * 100$

GRAFIK KEMAMPUAN BERPENDAPAT



GRAFIK KETERAMPILAN BEKERJA SAMA



Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Uji Normalitas Kemampuan Berpendapat Data Awal dan Siklus I

Explore

		Notes
Output Created		20-Sep-2010 15:10:37
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01,516
	Elapsed Time	00:00:01,532

[DataSet1] C:\Documents and Settings\atutdwinugroho\My Documents\skripsi.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
data awal kemampuan berpendapat	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%
siklus I kemampuan berpendapat	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
data awal kemampuan berpendapat	Mean	71,9063	,40996	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,0701	
		Upper Bound	72,7424	
	5% Trimmed Mean	71,9306		
	Median	72,0000		
	Variance	5,378		
	Std. Deviation	2,31906		
	Minimum	67,00		
	Maximum	76,00		
	Range	9,00		
	Interquartile Range	2,75		
	Skewness	-,226	,414	
	Kurtosis	-,396	,809	
siklus I kemampuan berpendapat	Mean	76,6563	1,01363	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74,5889	
		Upper Bound	78,7236	
	5% Trimmed Mean	76,5625		
	Median	75,5000		
	Variance	32,878		
	Std. Deviation	5,73394		
	Minimum	67,00		

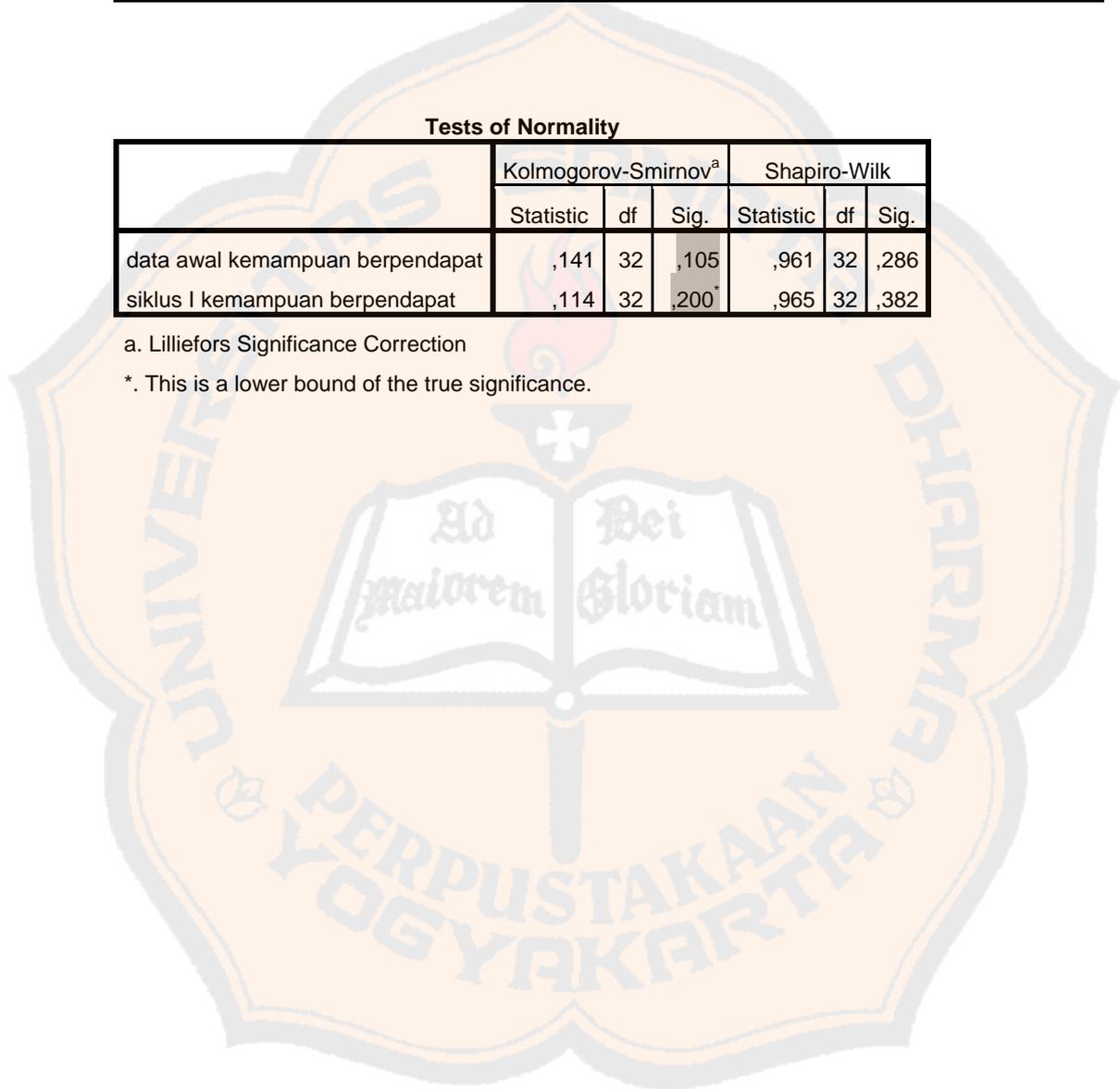
Maximum	88,00	
Range	21,00	
Interquartile Range	9,00	
Skewness	,252	,414
Kurtosis	-,901	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data awal kemampuan berpendapat	,141	32	,105	,961	32	,286
siklus I kemampuan berpendapat	,114	32	,200*	,965	32	,382

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Uji Paires T Test Kemampuan Berpendapat Data Awal dan Siklus I

T-Test

Notes	
Output Created	20-Sep-2010 15:27:05
Comments	
Input	Data C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 32
	File
Missing Value Handling	Definition of Missing User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.

Syntax	T-TEST PAIRS=VAR00001 WITH VAR00002 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00,016	
	Elapsed Time	00:00:00,015	

[DataSet1] C:\Documents and Settings\atutdwinugroho\My Documents\skripsi.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 data awal kemampuan berpendapat	71,9063	32	2,31906	,40996
siklus I kemampuan berpendapat	76,6563	32	5,73394	1,01363

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 data awal kemampuan berpendapat & siklus I kemampuan berpendapat	32	,352	,048

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 data awal kemampuan berpendapat - siklus I kemampuan berpendapat	-4,75000	5,37617	,95038	-6,68832	-2,81168	-4,998	31	,000

Uji Normalitas Keterampilan Kerja Sama Data Awal dan Siklus I

Explore

		Notes
Output Created		20-Sep-2010 15:31:32
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=VAR00004 VAR00005 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01,531
	Elapsed Time	00:00:01,640

[DataSet1] C:\Documents and Settings\atutdwinugroho\My Documents\skripsi.sav

Case Processing Summary

	Cases		
	Valid	Missing	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
data awal ketrampilan kerja sama	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%
siklus I ketrampilan kerja sama	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
data awal ketrampilan kerja sama	Mean	2,5625	,10941	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,3394	
		Upper Bound	2,7856	
	5% Trimmed Mean	2,5694		
	Median	3,0000		
	Variance	,383		
	Std. Deviation	,61892		
	Minimum	1,00		
	Maximum	4,00		
	Range	3,00		
	Interquartile Range	1,00		
	Skewness	-,252	,414	
Kurtosis	-,070	,809		
siklus I ketrampilan kerja sama	Mean	2,7813	,09770	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,5820	
		Upper Bound	2,9805	
	5% Trimmed Mean	2,7569		
	Median	3,0000		
	Variance	,305		
	Std. Deviation	,55267		
	Minimum	2,00		
	Maximum	4,00		
	Range	2,00		
	Interquartile Range	1,00		

Skewness	-,092	,414
Kurtosis	-,035	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data awal ketrampilan kerja sama	,323	32	,000	,782	32	,000
siklus I ketrampilan kerja sama	,373	32	,000	,722	32	,000

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Wilcoxon Keterampilan Kerja Sama Data Awal dan Siklus I

NPar Tests

		Notes
Output Created		20-Sep-2010 15:37:29
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=VAR00004 WITH VAR00005 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] C:\Documents and Settings\atutdwinugroho\My Documents\skripsi.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
siklus I ketrampilan kerja sama - data awal ketrampilan kerja sama	Negative Ranks	6 ^a	8,00	48,00
	Positive Ranks	11 ^b	9,55	105,00
	Ties	15 ^c		
	Total	32		

- a. siklus I ketrampilan kerja sama < data awal ketrampilan kerja sama
- b. siklus I ketrampilan kerja sama > data awal ketrampilan kerja sama
- c. siklus I ketrampilan kerja sama = data awal ketrampilan kerja sama

Test Statistics ^b	
	siklus I ketrampilan kerja sama - data awal ketrampilan kerja sama
Z	-1,470 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,142

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

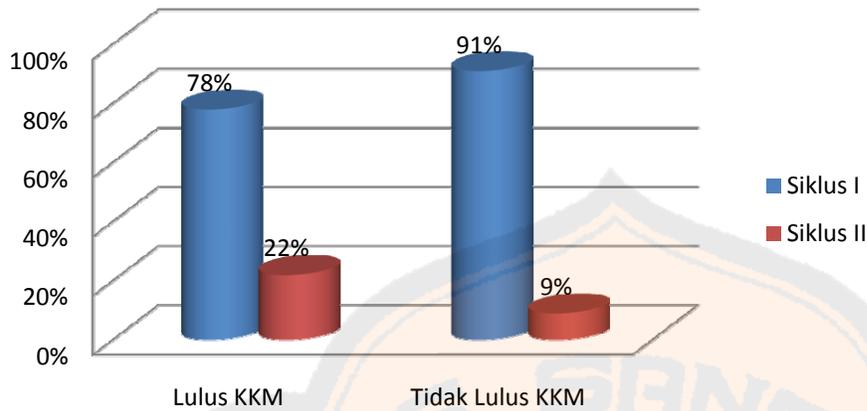
Lampiran Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Berpendapat dan Kerja Sama

Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Berpendapat		Bekerjasama	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawarda	88	79	3	3
2	Agung Kurniawan	72	73	3	3
3	Agustinus Broto Winardi	80	100	3	3
4	Agustinus Tri Winarno	75	86	3	4
5	Alexander Ade Bagus P	70	75	3	3
6	Alisia Aka Ratnasari	74	74	3	3
7	Anastasia Ambarwati	79	81	3	3
8	Anastasia Wahyu Kristant	70	71	3	2
9	Andreas Banu Surya Prad	74	75	3	3
10	Anisa Putri Murisnawati	85	96	4	4
11	Antonius Agung Prasetyo	84	96	3	3
12	Aryaduta Yustina Yones				
13	Bonifatius Dani Husodo	75	76	3	3
14	Brigita Dwi Astuti	71	73	3	2
15	Camarul Linda Aprilia	78	79	3	3
16	Candra Nugraheni	68	68	2	2
17	Christina Lilies Widiastuti	76	79	4	4
18	D. Damar Laksana Listya	81	82	3	4
19	Dayu Indawati Saputri	87	100	3	4
20	Dornauli Marsyanelin Sin	73	89	3	3
21	Dwi Krismawati	72	89	2	4
22	Elisabet Endah Natalia P	75	89	2	3
23	Elisabet Reny Kartika Sar	82	96	3	4
24	Enjang Aprillianingrum	67	68	2	3
25	F. Resti Prihantari Kamari				
26	Fedrio Ade Kurniawan				
27	Florensius Kurnadi Setiav	74	75	2	4
28	Fransiska Ayu Cinthia De	83	89	3	3
29	FX. Puji Jatmiko	70	75	2	3
30	Guerikus Dyaksa Adi Wid	81	82	2	4
31	Vincentius Irfandi Cahyo	70	86	2	3
32	Yohanes Buyung Krisna I	79	81	3	3
33	Yosephin Intan Puspita	76	79	3	3
34	Fransiska Mega Pratiwi	80	86	2	4
35	Crispina Tamara Alvita D	84	85	3	3
	Lulus KKM	7	3	9	3
	Tidak Lulus KKM	25	29	23	29

Kemampuan Berpendapat

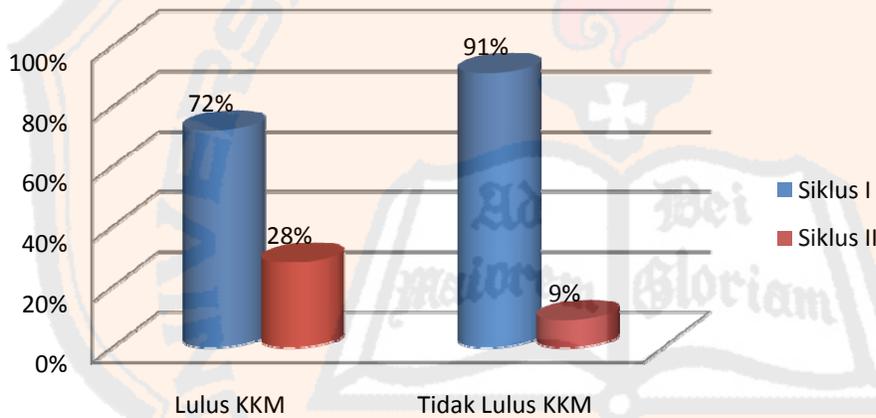


BERPENDAPAT

lulus	
Siklus I	Siklus 2
78%	91%
$25 / 32 * 100$	$29 / 32 * 100$

Tidak lulus	
siklus 1	Siklus 2
22%	9%
$7 / 32 * 100$	$3 / 32 * 100$

Keterampilan Bekerja Sama



Bekerja Sama

lulus	
siklus 1	Siklus 2
72%	91%
$23 / 32 * 100$	$29 / 32 * 100$

Tidak lulus	
siklus 1	Siklus 2
28%	9%
$9 / 32 * 100$	$3 / 32 * 100$

Yogyakarta, 21 April 2010
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd



Uji Normalitas Kemampuan Berpendapat Data Siklus I dan Siklus II

Explore

		Notes	
Output Created			20-Sep-2010 15:41:01
Comments			
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.	
Syntax		EXAMINE VARIABLES=VAR00002 VAR00003 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:01,579
	Elapsed Time		00:00:01,625

[DataSet1] C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
siklus I kemampuan berpendapat	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%
siklus II kemampuan berpendapat	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
siklus I kemampuan berpendapat	Mean	76,6563	1,01363	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74,5889	
		Upper Bound	78,7236	
	5% Trimmed Mean	76,5625		
	Median	75,5000		
	Variance	32,878		
	Std. Deviation	5,73394		
	Minimum	67,00		
	Maximum	88,00		
	Range	21,00		
	Interquartile Range	9,00		
	Skewness	,252	,414	
Kurtosis	-,901	,809		
siklus II kemampuan berpendapat	Mean	82,2500	1,58623	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,0149	
		Upper Bound	85,4851	
	5% Trimmed Mean	82,0556		
	Median	81,0000		

Variance	80,516	
Std. Deviation	8,97308	
Minimum	68,00	
Maximum	100,00	
Range	32,00	
Interquartile Range	14,00	
Skewness	,435	,414
Kurtosis	-,623	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
siklus I kemampuan berpendapat	,114	32	,200*	,965	32	,382
siklus II kemampuan berpendapat	,110	32	,200*	,951	32	,152

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Paires T Test Kemampuan Berpendapat Siklus I dan Siklus II

T-Test

Notes

Output Created		20-Sep-2010 15:43:57
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.

Syntax	T-TEST PAIRS=VAR00002 WITH VAR00003 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time		00:00:00,015
	Elapsed Time		00:00:00,016

[DataSet1] C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus I kemampuan berpendapat	76,6563	32	5,73394	1,01363
	siklus II kemampuan berpendapat	82,2500	32	8,97308	1,58623

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus I kemampuan berpendapat & siklus II kemampuan berpendapat	32	,666	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus I kemampuan berpendapat - siklus II kemampuan berpendapat	-5,59375	6,69549	1,18361	-8,00773	-3,17977	-4,726	31	,000

Uji Normalitas Keterampilan Kerja Sama Siklus I dan Siklus II

Explore

		Notes
Output Created		20-Sep-2010 15:47:40
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=VAR00005 VAR00006 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01,469
	Elapsed Time	00:00:01,594

[DataSet1] C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
siklus I ketrampilan kerja sama	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%
siklus II ketrampilan kerja sama	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

Descriptives

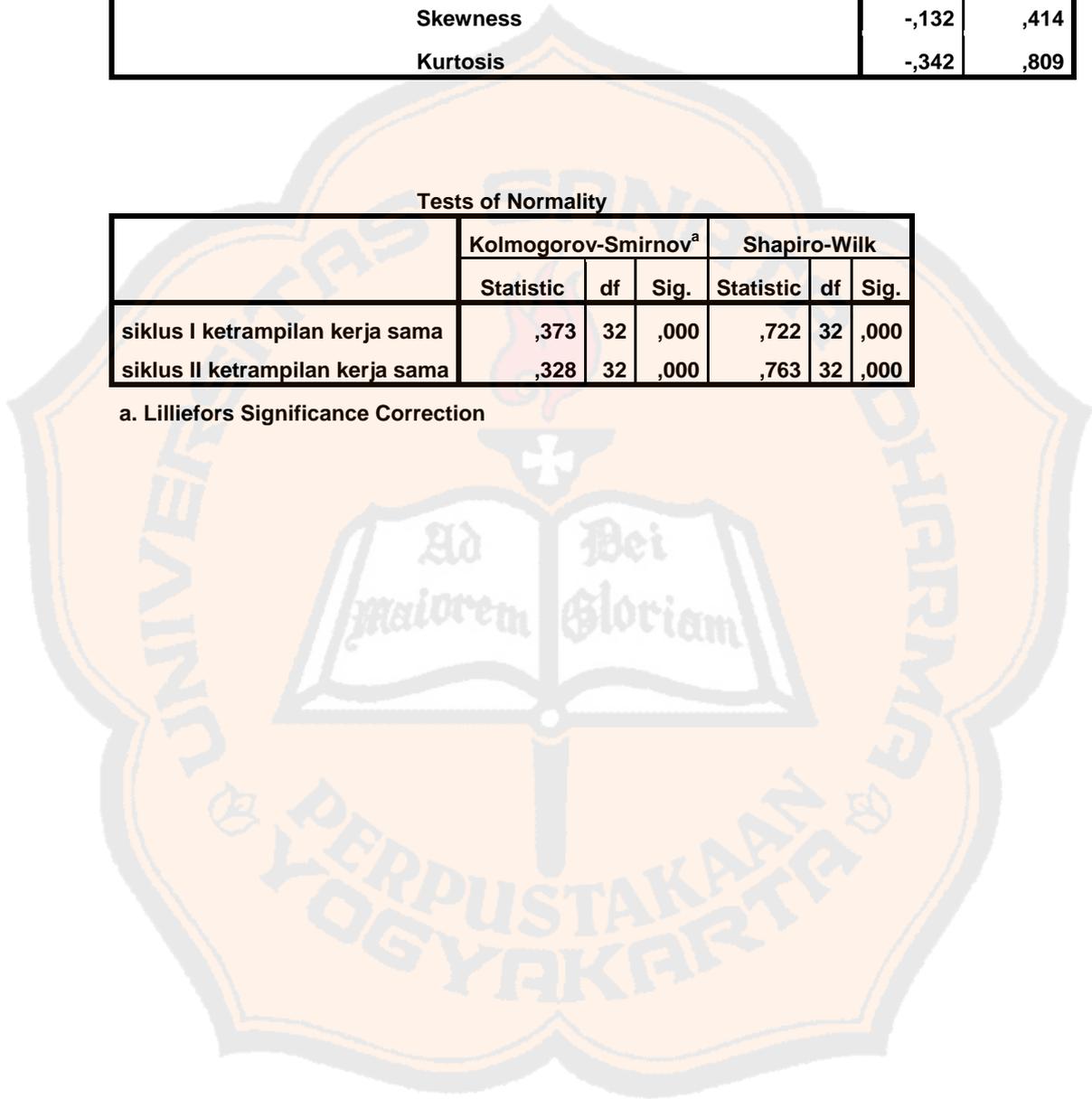
		Statistic	Std. Error
siklus I ketrampilan kerja sama	Mean	2,7813	,09770
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,5820
		Upper Bound	2,9805
	5% Trimmed Mean	2,7569	
	Median	3,0000	
	Variance	,305	
	Std. Deviation	,55267	
	Minimum	2,00	
	Maximum	4,00	
	Range	2,00	
	Interquartile Range	1,00	
	Skewness	-,092	,414
	Kurtosis	-,035	,809
	siklus II ketrampilan kerja sama	Mean	3,2188
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	2,9995
		Upper Bound	3,4380
5% Trimmed Mean		3,2431	
Median		3,0000	
Variance		,370	
Std. Deviation		,60824	

Minimum	2,00	
Maximum	4,00	
Range	2,00	
Interquartile Range	1,00	
Skewness	-,132	,414
Kurtosis	-,342	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
siklus I ketrampilan kerja sama	,373	32	,000	,722	32	,000
siklus II ketrampilan kerja sama	,328	32	,000	,763	32	,000

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Wilcoxon Keterampilan Kerja Sama Siklus I dan Siklus II

NPar Tests

Notes		
Output Created		20-Sep-2010 15:51:34
Comments		
Input	Data	C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=VAR00005 WITH VAR00006 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] C:\Documents and Settings\hohokopo\My Documents\skripsi.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
siklus II ketrampilan kerja sama - siklus I ketrampilan kerja sama	Negative Ranks	2 ^a	5,50	11,00
	Positive Ranks	12 ^b	7,83	94,00
	Ties	18 ^c		
	Total	32		

- a. siklus II ketrampilan kerja sama < siklus I ketrampilan kerja sama
- b. siklus II ketrampilan kerja sama > siklus I ketrampilan kerja sama
- c. siklus II ketrampilan kerja sama = siklus I ketrampilan kerja sama

Test Statistics ^b	
	siklus II ketrampilan kerja sama - siklus I ketrampilan kerja sama
Z	-2,725 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siklus I

Lembar Penilaian Kemampuan Memberikan Sanggahan dan Kepercayaan diri Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	ASPEK											
		Berpendapat				Psikomotorik			Total Skor	Kerja Sama			Total Skor
		Mengemukakan pendapat	Pokok informasi	Bukti bukti	Menguraikan pendapat	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi		Berbagi informasi	Mnghargai Org lain	Komunikasi positif	
1	A.G. Chrisna Wisud	4	4	3	3	4	4	3	25	3	3	4	10
2	Agung Kurniawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	9
3	Agustinus Broto W	4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	3	10
4	Agustinus Tri Wina	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	9
5	Alexander Ade Bag	3	3	3	3	2	3	3	20	3	3	3	9
6	Alisia Aka Ratnasar	3	4	3	3	2	3	3	21	4	3	3	10
7	Anastasia Ambarwa	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	4	10
8	Anastasia Wahyu K	3	3	3	3	2	3	3	20	3	3	3	9
9	Andreas Banu Sury	3	3	3	3	3	3	3	21	4	1	4	9
10	Anisa Putri Murisna	4	3	4	3	4	3	3	24	4	4	4	12
11	Antonius Agung Pr	4	4	3	3	4	3	3	24	4	2	2	8
12	Aryaduta Yustina Yones												
13	Bonifatius Dani Hu	3	3	3	3	3	2	2	21	4	2	3	9
14	Brigita Dwi Astuti	4	3	3	3	3	3	3	20	3	2	3	8
15	Camarul Linda Apr	3	4	3	3	3	3	3	22	4	2	3	9
16	Candra Nugraheni	3	3	3	2	3	2	3	19	2	2	2	6
17	Christina Lilies Wid	3	4	3	4	3	2	2	21	4	3	4	11
18	D. Damar Laksana	4	4	3	4	3	3	2	23	4	2	3	9
19	Dayu Indawati Sapu	4	4	3	4	4	3	2	24	3	2	8	13
20	Dornauli Marsyane	4	3	2	2	4	3	2	20	3	3	8	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	ASPEK											
		Berpendapat				Psikomotorik			Total Skor	Kerja Sama			Total Skor
		Mengemukakan pendapat	Pokok informasi	Bukti bukti	Menguraikan pendapat	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi		Berbagi informasi	Mnghargai Org lain	Komunikasi positif	
21	Dwi Krismawati	3	4	3	3	2	3	2	20	2	2	2	6
22	Elisabet Endah Nata	4	3	3	3	3	3	2	21	3	2	2	7
23	Elisabet Reny Karti	4	3	4	3	3	3	3	23	3	3	4	10
24	Enjang Aprillianing	3	3	3	2	4	2	2	19	1	2	2	5
25	F. Resti Prihantari Kamari												
26	Fedrio Ade Kurniawan												
27	Florensius Kurnadi	3	3	3	4	3	4	3	21	2	2	2	6
28	Fransiska Ayu Cint	3	4	3	4	3	3	3	23	3	3	2	8
29	FX. Puji Jatmiko	2	3	4	2	3	3	3	20	2	2	2	6
30	Guerikus Dyaksa A	3	4	3	4	3	3	3	23	2	2	3	7
31	Vincentius Irfandi C	3	4	3	3	3	2	2	20	2	2	2	6
32	Yohanes Buyung K	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	2	8
33	Yosephin Intan Pus	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	8
34	Fransiska Mega Pra	3	4	3	4	3	4	3	22	3	2	2	7
35	Crispina Tamara Al	4	3	4	4	3	3	3	24	3	3	3	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berpendapat		Bekerjasama	
Data Awal	Siklus 1	Data Awal	Siklus 1
76	88	3	3
68	72	2	3
72	80	3	3
74	75	3	3
69	70	2	3
69	74	2	3
72	79	2	3
67	70	1	3
71	74	2	3
68	85	2	4
70	84	3	3
73	75	3	3
69	71	2	3
71	78	2	3
71	68	2	2
73	76	3	4
73	81	3	3
73	87	3	3
75	73	3	3

LULUS

data awal	siklus 1
62%	78%
20 / 32 * 100	25 / 32 * 100

TIDAK LULUS

data awal	siklus 1
38%	22%
12 / 32 * 100	7 / 32 * 100

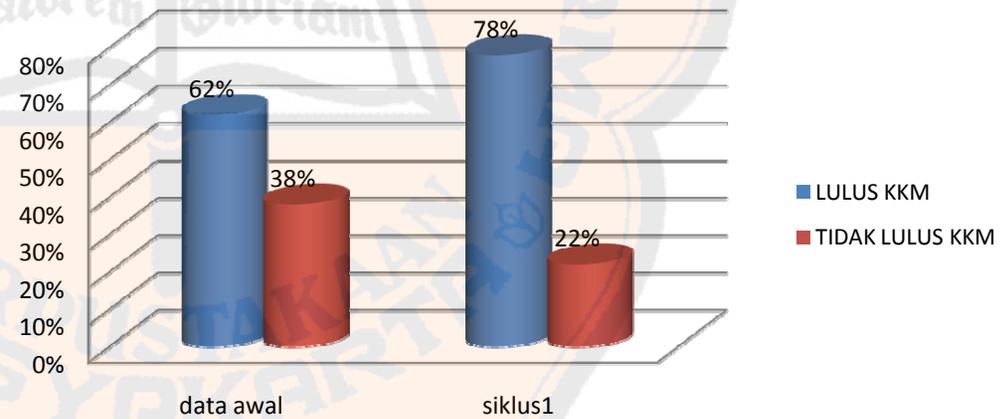
LULUS

data awal
56%
18 / 32 * 100

TIDAK LULUS

data awal
44%
14 / 32 * 100

GRAFIK KEMAMPUAN BERPENDAPAT



Berpendapat		Bekerjasama	
Data Awal	Siklus 1	Data Awal	Siklus 1
73	72	3	2
72	75	3	2
75	82	4	3
70	67	2	2
72	74	3	2
73	83	3	3
72	70	2	2
72	81	3	2
73	70	2	2
71	79	2	3
76	76	3	3
75	80	3	2
73	84	3	3

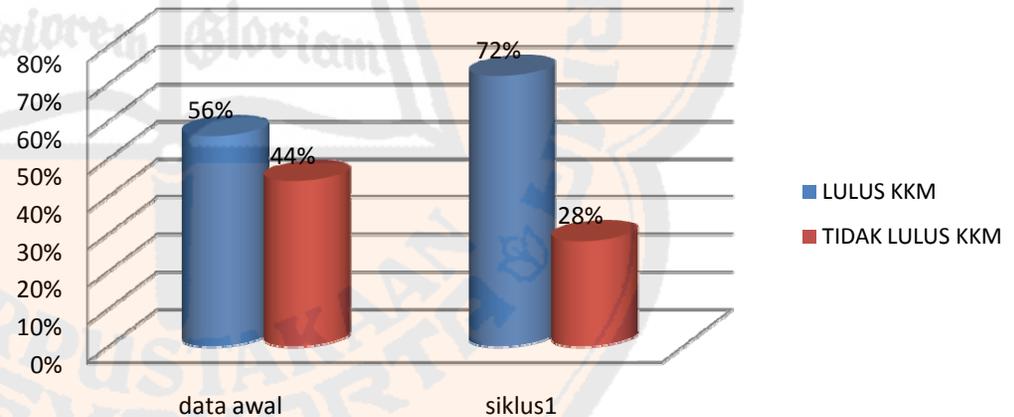
LULUS

data awal	siklus 1
56%	72%
18 / 32 * 100	23 / 32 * 100

TIDAK LULUS

data awal	siklus 1
44%	28%
14 / 32 * 100	9 / 32 * 100

GRAFIK KETERAMPILAN BEKERJA SAMA



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Berpendapat dan Keterampilan Kerja Sama Siklus II Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	ASPEK											
		Berpendapat				Psikomotorik			Total Skor	Kerja Sama			Total Skor
		Mengemukakan pendapat	Pokok informasi	Bukti bukti	Menguraikan pendapat	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi		Berbagi informasi	Ingharga Org lain	Kmunikas positif	
1	A.G. Chrisna Wisud	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	3	9
2	Agung Kurniawan	3	3	3	3	3	2	3	20	3	2	3	8
3	Agustinus Broto W	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	10
4	Agustinus Tri Wina	3	4	3	3	4	3	4	24	4	4	4	12
5	Alexander Ade Bag	3	4	3	3	2	3	3	21	3	3	3	9
6	Alisia Aka Ratnasat	3	3	3	4	2	3	3	21	3	3	2	8
7	Anastasia Ambarwa	4	3	3	3	3	3	4	23	3	4	3	10
8	Anastasia Wahyu K	3	3	3	3	3	2	3	20	1	2	3	6
9	Andreas Banu Sury	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	3	10
10	Anisa Putri Murisna	4	4	3	4	4	4	4	27	3	4	4	11
11	Antonius Agung Pr	3	4	4	4	4	4	4	27	4	2	4	10
12	Aryaduta Yustina Yones												
13	Bonifatius Dani Hu	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	9
14	Brigita Dwi Astuti	3	2	3	3	3	3	3	20	3	2	2	7
15	Camarul Linda Apr	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	9
16	Candra Nugraheni	2	3	2	3	3	3	3	19	3	2	2	7
17	Christina Lilies Wid	3	3	4	3	3	3	3	22	4	4	4	12
18	D. Damar Laksana	3	4	3	3	3	4	3	23	4	4	3	11
19	Dayu Indawati Sapu	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	11
20	Dornaulli Marsyane	3	4	4	3	3	4	4	25	4	3	3	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	ASPEK											
		Menyanggah				Psikomotorik			Total Skor	Kerja Sama			Total Skor
		Mengemukakan pendapat	Pokok informasi	Bukti bukti	Menguraikan pendapat	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi		Berbagi informasi	Mngharga Org lain	Kmunikas positif	
21	Dwi Krismawati	3	3	3	4	4	4	4	25	4	3	4	11
22	Elisabet Endah Nata	4	4	4	3	3	4	3	25	4	3	3	10
23	Elisabet Reny Karti	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	12
24	Enjang Aprillianing	3	3	2	3	2	3	3	19	3	2	3	8
25	F. Resti Pihantari Kamari												
26	Fedrio Ade Kurniawan												
27	Florensius Kurnadi	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	4	11
28	Fransiska Ayu Cinti	3	4	4	3	4	4	3	25	3	3	4	10
29	FX. Puji Jatmiko	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	8
30	Guerikus Dyaksa A	4	3	3	3	4	3	3	23	4	3	4	11
31	Vincentius Irfandi C	3	3	3	4	3	4	4	24	3	3	3	9
32	Yohanes Buyung K	4	4	3	3	3	3	3	23	4	2	2	8
33	Yosephin Intan Pus	3	2	3	3	3	4	4	22	4	3	3	10
34	Fransiska Mega Pra	3	4	3	3	4	4	3	24	4	4	4	12
35	Crispina Tamara Al	4	4	3	3	3	4	3	24	4	3	3	10

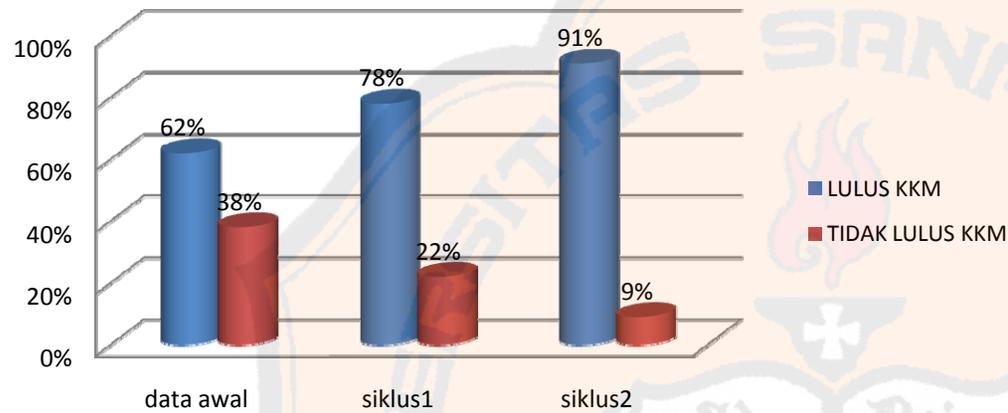
BERPENDAPAT

32 - 32 - 32

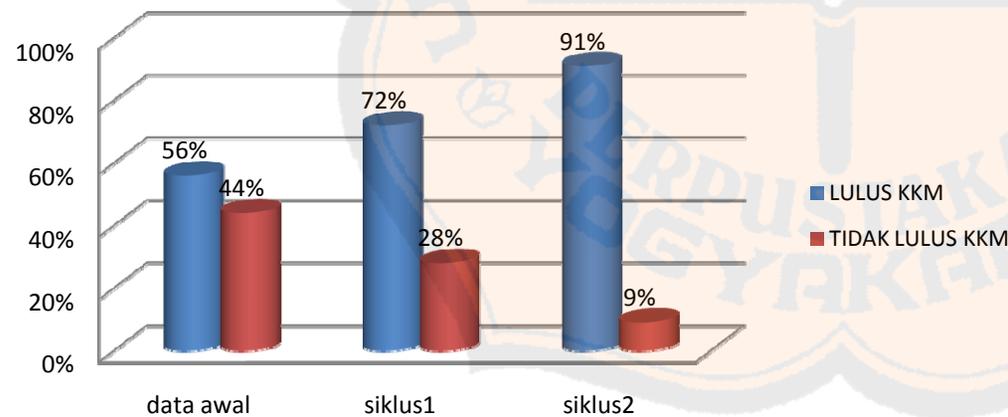
Berpendapat			Bekerjasama			lulus		
Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	data awal	siklus 1	Siklus 2
						62%	78%	91%
						20 / 32 * 100	25 / 32 * 100	29 / 32 * 100
76	88	79	3	3	3			
68	72	73	2	3	3	tidak lulus		
72	80	100	3	3	3	data awal	siklus 1	Siklus 2
74	75	86	3	3	4	38%	22%	9%
69	70	75	2	3	3	12 / 32 * 100	7 / 32 * 100	3 / 32 * 100
69	74	74	2	3	3			
72	79	81	2	3	3			
67	70	71	1	3	2			
71	74	75	2	3	3			
68	85	96	2	4	4			
70	84	96	3	3	3			
73	75	76	3	3	3			
69	71	73	2	3	2			
71	78	79	2	3	3			
71	68	68	2	2	2			
73	76	79	3	4	4			
73	81	82	3	3	4			
73	87	100	3	3	4			
75	73	89	3	3	3			

B berpendapat			Bekerjasama			KERJA SAMA		
Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	32 - 32 - 32		
73	72	89	3	2	4	lulus		
72	75	89	3	2	3	data awal	siklus 1	Siklus 2
75	82	96	4	3	4	56%	72%	91%
70	67	68	2	2	3	18 / 32 * 100	23 / 32 * 100	29 / 32 * 100
						tidak lulus		
						data awal	siklus 1	Siklus 2
72	74	75	3	2	4	44%	28%	9%
73	83	89	3	3	3	14 / 32 * 100	9 / 32 * 100	3 / 32 * 100
72	70	75	2	2	3			
72	81	82	3	2	4			
73	70	86	2	2	3			
71	79	81	2	3	3			
76	76	79	3	3	3			
75	80	86	3	2	4			
73	84	85	3	3	3			
12	7	3	18	9	3			
20	25	29	14	23	29			

Grafik Kemampuan Berpendapat



Grafik Keterampilan Sosial (Bekerja Sama)



CERITA DETAIL



19-Mar-2008

Nyamuk menghisap darah

Nyamuk, pasti kata ini tidak asing bagi kita. Nyamuk adalah serangga tergolong dalam order Diptera; genera termasuk Anopheles, Culex, Psorophora, Ochlerotatus, Aedes, Sabethes, Wyeomyia, Culiseta, dan Haemagogus untuk jumlah keseluruhan sekitar 35 genera yang merangkum 2700 spesies. Nyamuk mempunyai dua sayap bersisik, tubuh yang langsing, dan enam kaki panjang; antarspesies berbeda-beda tetapi jarang sekali melebihi 15 mm.

Dalam bahasa Inggris, nyamuk dikenal sebagai "Mosquito", berasal dari sebuah kata dalam bahasa Spanyol atau bahasa Portugis yang berarti lalat kecil. Penggunaan kata Mosquito bermula sejak tahun 1583. Di Britania Raya nyamuk dikenal sebagai gnats.

Nyamuk jantan tidak menghisap darah

Ketika kita mengamati kehidupan nyamuk, kita dapat mengatakan bahwa nyamuk memiliki petualangan yang luar biasa. Secara umum, kita mengetahui bahwa nyamuk adalah hewan penghisap darah. Namun ini tidak seluruhnya benar. Karena tidak semua nyamuk, namun hanyalah nyamuk yang betina sajalah yang menyedot darah. Dan kebutuhannya akan darah tidak ada kaitannya dengan makan sama sekali. Sebenarnya kedua nyamuk jantan dan betina makan cairan nektar bunga. ?? Satu-satunya alasan mengapa nyamuk betina, tidak seperti yang jantan, menyedot darah adalah untuk telurnya yang memerlukannya untuk berkembang dengan protein yang ada dalam darah. Dengan kata lain, nyamuk betina menyedot darah hanyalah untuk memastikan kelangsungan hidup generasi barunya.

Pada nyamuk betina, bagian mulutnya membentuk probosis panjang untuk menembus kulit makhluk hidup lainnya seperti mamalia, dan juga manusia. Nyamuk betina memerlukan protein untuk pembentukan telur karenanya kebanyakan nyamuk betina perlu menghisap darah untuk mendapatkan protein yang diperlukan. Nyamuk jantan berbeda dengan nyamuk betina, dengan bagian mulut yang tidak sesuai untuk menghisap darah. Agak rumit nyamuk betina dari satu genus, *Toxorhynchites*, tidak pernah menghisap darah. Larva nyamuk besar ini merupakan pemangsa jentik-jentik nyamuk yang lain.

Perubahan Warna

Proses perkembangan nyamuk merupakan peristiwa yang paling menakjubkan. Di bawah ini uraian singkat tentang metamorfosis nyamuk dimulai dari larva mungil melalui sejumlah fase perkembangan yang berbeda hingga pada akhirnya menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk betina menaruh telurnya, yang diberi makan berupa darah agar dapat tumbuh dan berkembang, pada dedaunan lembab atau kolam-kolam yang tak berair di musim panas atau gugur. Sebelumnya, nyamuk betina ini menjelajahi wilayah yang ada dengan sangat teliti menggunakan reseptornya yang sangat peka yang terletak pada perutnya.

Setelah menemukan tempat yang cocok, nyamuk mulai meletakkan telur-telurnya. Telur yang panjangnya kurang dari 1 mm ini diletakkan secara teratur hingga membentuk sebuah barisan teratur. Beberapa spesies nyamuk meletakkan telur-telurnya sehingga berbentuk seperti sebuah sampan. Beberapa koloni telur ini ada yang terdiri dari 300 buah telur.

Telur-telur yang berwarna putih ini kemudian berubah warna menjadi semakin gelap, dan dalam beberapa jam menjadi hitam legam. Warna gelap ini berfungsi untuk melindungi telur-telur tersebut agar tidak terlihat oleh serangga maupun burung pemangsa. Sejumlah larva-larva yang lain juga berubah warna, menyesuaikan dengan warna tempat di mana mereka berada, hal ini berfungsi sebagai kamuflase agar tidak mudah terlihat oleh pemangsa.

Larva-larva ini berubah warna melalui berbagai proses kimia yang terjadi pada tubuhnya. Tidak diragukan lagi bahwa telur, larva maupun nyamuk betina bukanlah yang menciptakan sendiri ataupun mengendalikan berbagai proses kimia yang mengakibatkan perubahan warna tersebut seiring dengan perjalanan metamorfosis nyamuk. Mustahil pula jika sistem yang kompleks ini terjadi dengan sendirinya. Kesimpulannya adalah nyamuk telah diciptakan secara lengkap beserta dengan sistem perkembangbiakannya sejak pertama kali ia ada.

Hidup sebagai larva

Ketika periode inkubasi telur telah berlalu, para larva lalu keluar dari telur-telur mereka dalam waktu yang hampir bersamaan. Larva (jentik nyamuk) yang makan terus-menerus ini tumbuh sangat cepat hingga pada akhirnya kulit pembungkus tubuhnya menjadi sangat ketat dan sempit. Hal ini tidak memungkinkan tubuhnya untuk tumbuh membesar lagi. Ini pertanda bahwa mereka harus mengganti kulit. Pada tahap ini, kulit yang keras dan rapuh ini dengan mudah pecah dan mengelupas. Para larva tersebut mengalami dua kali pergantian kulit sebelum menyelesaikan periode hidup mereka sebagai larva.

Jentik nyamuk mendapatkan makanan dengan cara yang menakjubkan. Mereka

membuat pusaran air kecil dalam air dengan menggunakan bagian ujung dari tubuh mereka yang ditumbuhi bulu sehingga mirip kipas. Kisaran air tersebut menyebabkan bakteri dan mikro-organisme lainnya tersedot dan masuk ke dalam mulut larva nyamuk. Proses pernapasan jentik nyamuk, yang posisinya terbalik di bawah permukaan air, terjadi melalui sebuah pipa udara yang mirip dengan "snorkel" (pipa saluran pernapasan) yang biasa digunakan oleh para penyelam. Tubuh jentik mengeluarkan cairan yang kental yang mampu mencegah air untuk memasuki lubang tempat berlangsungnya pernapasan. Sungguh, sistem pernapasan yang canggih ini tidak mungkin dibuat oleh jentik itu sendiri. Ini tidak lain adalah bukti ke-Mahakuasaan Allah dan kasih sayang-Nya pada makhluk yang mungil ini, agar dapat bernapas dengan mudah.

Saat meninggalkan kepompong

Pada tahap larva (jentik), terjadi pergantian kulit sekali lagi. Pada tahap ini, larva tersebut berpindah menuju bagian akhir dari perkembangan mereka yakni tahap kepompong (pupal stage). Ketika kulit kepompong terasa sudah sempit dan ketat, ini pertanda bagi larva untuk keluar dari kepompongnya.

Selama masa perubahan terakhir ini, larva nyamuk menghadapi tantangan yang membahayakan jiwanya, yakni masuknya air yang dapat menyumbat saluran pernapasan. Hal ini dikarenakan lubang pernapasannya, yang dihubungkan dengan pipa udara dan menyembul di atas permukaan air, akan segera ditutup. Jadi sejak penutupan ini, dan seterusnya, pernapasan tidak lagi melalui lubang tersebut, akan tetapi melalui dua pipa yang baru terbentuk di bagian depan nyamuk muda. Tidak mengherankan jika dua pipa ini muncul ke permukaan air sebelum pergantian kulit terjadi (yakni sebelum nyamuk keluar meninggalkan kepompong). Nyamuk yang berada dalam kepompong kini telah menjadi dewasa dan siap untuk keluar dan terbang. Binatang ini telah dilengkapi dengan seluruh organ dan organelnya seperti antena, kaki, dada, sayap, abdomen dan matanya yang besar.

Kemunculan nyamuk dari kepompong diawali dengan robeknya kulit kepompong di bagian atas. Resiko terbesar pada tahap ini adalah masuknya air ke dalam kepompong. Untungnya, bagian atas kepompong yang sobek tersebut dilapisi oleh cairan kental khusus yang berfungsi melindungi kepala nyamuk yang baru "lahir" ini dari bersinggungan dengan air. Masa-masa ini sangatlah kritis. Sebab tiupan angin yang sangat lembut sekalipun dapat berakibatkan kematian jika nyamuk muda tersebut jatuh ke dalam air. Nyamuk muda ini harus keluar dari kepompongnya dan memanjat ke atas permukaan air dengan kaki-kakinya sekedar menyentuh permukaan air.

CERITA DETAIL

19-Mar-2008

Bagaimana Kabut Terbentuk

Pernahkah kamu melihat kabut? Lalu, apa sih kabut itu? Kabut adalah kumpulan tetes-tetes air yang sangat kecil yang melayang-layang di udara. Kabut mirip dengan awan, perbedaannya, awan tidak menyentuh permukaan bumi, sedangkan kabut menyentuh permukaan bumi. Biasanya kabut bisa dilihat di daerah yang dingin atau daerah yang tinggi. Kira-kira bagaimana ya kabut bisa terbentuk? Jika ingin tahu jawabannya silahkan lanjutkan membaca artikel ini selengkapnya.

Pada umumnya, kabut terbentuk ketika udara yang jenuh akan uap air didinginkan di bawah titik bekunya. Jika udara berada di atas daerah perindustrian, udara itu mungkin juga mengandung asap yang bercampur kabut membentuk kabut berasap, campuran yang mencekik dan pedas yang menyebabkan orang terbatuk. Di kota-kota besar, asap pembuangan mobil dan polutan lainnya mengandung hidrokarbon dan oksida-oksida nitrogen yang dirubah menjadi kabut berasap fotokimia oleh sinar matahari. Ozon dapat terbentuk di dalam kabut berasap ini menambah racun lainnya di dalam udara. Kabut berasap ini mengiritasikan mata dan merusak paru-paru. Seperti hujan asam, kabut berasap dapat dicegah dengan menghentikan pencemaran atmosfer.

Kabut juga dapat terbentuk dari uap air yang berasal dari tanah yang lembab, tanaman-tanaman, sungai, danau, dan lautan. Uap air ini berkembang dan menjadi dingin ketika naik ke udara. Udara dapat menahan uap air hanya dalam jumlah tertentu pada suhu tertentu. Udara pada suhu 30° C dapat mengandung uap air sebanyak 30 gr uap air per m³, maka udara itu mengandung jumlah maksimum uap air yang dapat ditahannya. Volume yang sama pada suhu 20° C udara hanya dapat menahan 17 gr uap air. Sebanyak itulah yang dapat ditahannya pada suhu tersebut. Nah, udara yang mengandung uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh.

Ketika suhu udara turun dan jumlah uap air melewati jumlah maksimum uap air yang dapat ditahan udara, maka sebagian uap air tersebut mulai berubah menjadi embun. Kabut akan hilang ketika suhu udara meningkat dan kemampuan udara menahan uap air bertambah. Menurut istilah yang diakui secara internasional, kabut adalah embun yang mengganggu penglihatan hingga kurang dari 1 Km.

Saat ini ada 4 macam jenis kabut yang diketahui, yaitu :

- Kabut Advection
- Kabut Frontal
- Kabut Radisi
- Kabut Gunung

Kabut Advection

Kabut advection adalah kabut yang terbentuk dari aliran udara yang melalui suatu permukaan yang memiliki suhu yang berbeda. Salah satu contoh kabut ini adalah kabut Laut yang terjadi ketika udara yang basah dan hangat mengalir di atas suatu permukaan yang dingin. Kabut laut sering muncul di sepanjang pesisir pantai dan di tepi-tepi danau.

Salah satu jenis yang lain dari Kabut Advection disebut Kabut Uap. Kabut ini terbentuk dari aliran udara dingin yang melalui air hangat. Uap air dari hasil penguapan permukaan air secara terus menerus, bertemu dengan udara dingin. Ketika udara mencapai titik jenuh, maka kelebihan uap air secara cepat mengembun menjadi kabut yang berasal dari penguapan permukaan air. Kabut Uap sering muncul pada saat udara dingin bertiup di atas danau yang luas dan bertiup diatas danau yang hangat.

Kabut Frontal

Kabut frontal terbentuk melalui suatu pertemuan antara dua masa udara yang berbeda temperaturnya. Kabut ini terbentuk ketika hujan turun dari masa udara yang hangat ke dalam masa udara yang dingin tempat uap air menguap. Dengan demikian akan menyebabkan uap air pada udara dingin melampaui titik jenuh.

Kabut Radisi

Kabut radiasi terbentuk pada malam yang tenang dan bersih, ketika tanah memancarkan kembali panas ke dalam udara. Satu lapis kabut terbentuk di seluruh permukaan tanah, dan secara bertahap bertambah menjadi tebal. Kabut Radiasi sering muncul di lembah-lembah yang dalam.

Kabut Gunung

Kabut gunung terbentuk ketika uap air bergerak menuju ke atas melewati lereng-lereng gunung. Udara dingin bergerak ke atas lereng sampai tidak sanggup menahan uap air. Titik-titik kabut kemudian terbentuk di sepanjang lereng gunung.

CERITA DETAIL



28-Aug-2009

Kereta Api Supercepat di Masa Depan

Kereta api adalah salah satu alat transportasi yang cukup digemari masyarakat. Ini karena kecepatannya yang membuat masyarakat dapat menghemat waktu. Selain itu, tingkat kecelakaan kereta api jauh lebih kecil dibandingkan pesawat terbang ataupun bus.

Nah, pemerintah Inggris saat ini sedang merencanakan proyek pembuatan kereta api supercepat. Kabarnya, kereta api canggih ini dapat berlari sejauh 320 kilometer (km) per jam! Wow!

Kereta api seharga 3,2 miliar poundsterling (sekitar Rp52,7 triliun) ini akan mengantar penumpang dari London ke Skotlandia. Rute kereta ini akan melewati kota-kota besar, seperti Birmingham, Manchester, dan Liverpool, sebelum akhirnya sampai di Glasgow dan Edinburgh. Jalur ini rencananya akan selesai pada tahun 2030.

Diharapkan, kereta api supercepat ini dapat “memangkas” waktu perjalanan yang selama ini ditempuh oleh kereta api biasa. Biasanya, perjalanan dari London menuju Birmingham membutuhkan waktu 1 jam 22 menit. Dengan kereta api supercepat ini, penumpang bisa sampai ke tempat tersebut hanya dalam waktu 45 menit saja. Menuju Liverpool, penumpang hanya memerlukan waktu 23 menit, dari waktu awal 2 jam 8 menit.

Perencanaan kereta api ini juga didasarkan pada meningkatnya penggunaan mobil pribadi yang menyebabkan polusi udara. Kereta api berbahan karbon rendah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Nantinya, masyarakat akan berangsur-angsur tidak menggunakan bus dan mobil pribadi, dan memilih menggunakan kereta api untuk bepergian.

Fakta tentang Kereta Api Supercepat

Kereta api ini membutuhkan rel sepanjang lebih dari 2.450 km. Gerbong dan batu kerikil sama banyaknya dengan panjang 138 jembatan.

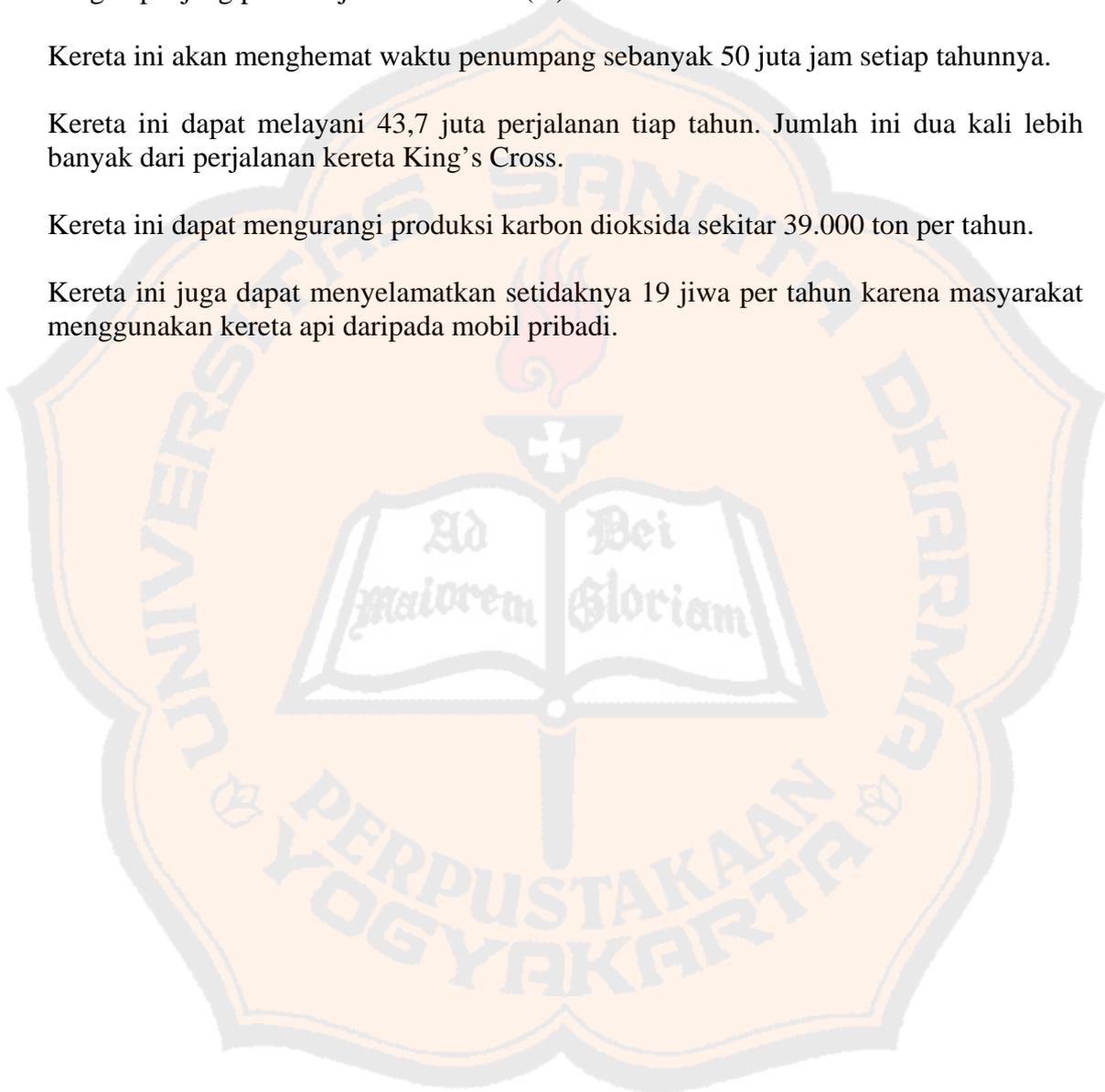
Fasilitas penunjangnya membutuhkan 53 kereta bergerbong 10 dan 20 kereta bergerbong 5. Ditambah 544 km terowongan, 32 jembatan layang, dan 8 stasiun dengan panjang peron sejauh 400 meter (m).

Kereta ini akan menghemat waktu penumpang sebanyak 50 juta jam setiap tahunnya.

Kereta ini dapat melayani 43,7 juta perjalanan tiap tahun. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari perjalanan kereta King's Cross.

Kereta ini dapat mengurangi produksi karbon dioksida sekitar 39.000 ton per tahun.

Kereta ini juga dapat menyelamatkan setidaknya 19 jiwa per tahun karena masyarakat menggunakan kereta api daripada mobil pribadi.



CERITA DETAIL

6-May-2008

Kuiper Belt Object

Apakah Pluto benar-benar sebuah planet? Ini bukanlah pertanyaan yang mengada-ada. Memang sejak berpuluh-puluh tahun, baik para astronom maupun masyarakat awam beranggapan bahwa Pluto adalah planet ke-9 dalam tata surya kita.

Namun demikian, sejak tahun 1992 pandangan tersebut perlahan-lahan mulai berubah ketika para astronom menyadari bahwa selepas orbit Neptunus terdapat sebuah daerah orbit dimana didapati sekitar 70.000 objek kecil, beku berbalut es yang bergerak lambat mengorbit matahari.

Sekumpulan objek yang mengorbit pada daerah yang kemudian dinamai sebagai Sabuk Kuiper Belt itu kemudian diberi sebutan sebagai Kuiper Belt Object (juga dikenal sebagai Trans Neptunian Object), mengambil nama seorang astronom Belanda-Amerika, Gerard P Kuiper yang pada tahun 1951 mempelopori gagasan bahwa tata surya kita memiliki anggota yang letaknya sangat jauh.

Akan halnya Pluto, objek yang belakangan diketahui memiliki satelit alam yang dinamai Charon ini kemudian menjadi ajang perdebatan diantara para astronom. Diantara semua planet anggota tata surya, Pluto memang memiliki beberapa ciri yang ganjil. Selain ukurannya yang tergolong "mini" dibandingkan planet-planet lainnya, garis edarnya yang sangat lonjong juga eksentrik, dimana dalam periode tertentu garis edar Pluto memotong orbit Neptunus menjadikan Neptunus sebagai planet terluar dari tata surya. Pluto juga diketahui memiliki massa yang sangat kecil, kurang lebih hanya 1/400 massa planet Bumi.

Tidak heran, beberapa astronom lebih suka menggolongkan objek yang ditemukan oleh **Clyde Tombaugh** pada tahun 1930 berdasarkan posisi yang diperhitungkan oleh Percival Lowell ini sebagai Objek Kuiper Belt yang terbesar diantara objek-objek sejenisnya. Walaupun masih menyisakan ketidakpuasan, "krisis identitas" ini akhirnya mereda ketika pada bulan Februari 1999, The International Astronomical Union (IAU) menetapkan bahwa Pluto tetap digolongkan sebagai sebuah planet.

Kembali kepada Objek Kuiper Belt, objek ini ternyata menyimpan banyak hal yang menarik perhatian para astronom untuk menelitinya. Pada Desember 2000, saat

meneliti objek dengan nomor katalog 1998 WW31, astronom Christian Veillet dan dua koleganya menemukan bahwa objek yang ditemukan dua tahun sebelumnya ini memiliki pasangan yang saling mengedari (binary object). Hasil pengamatan menggunakan teleskop Canada-France-Hawaii yang berdiameter 3,6 meter di Hawaii ini telah dipublikasikan akhir April 2001 dalam IAU Circular 7610.

Sementara itu, sebuah objek Kuiper Belt yang dinamai Varuna yang ditemukan pada November 2000 kini diketahui memiliki ukuran yang cukup besar. Dibandingkan dengan diameter Pluto (2.200 km) dan Charon (1.200 km), Diameter Varuna yang sekitar 900 km itu cukup memperkecil "gap" dalam hal ukuran antara Pluto dengan objek-objek Kuiper Belt yang sudah ditemukan sebelumnya yang rata-rata berdiameter hanya sekitar 600 km.

Hal-hal menarik lain berkaitan dengan Kuiper Belt Object diharapkan makin tersingkap saat fasilitas teleskop infra merah yang direncanakan akan diluncurkan oleh pesawat ulang alik pada tahun 2002 mulai beroperasi. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai ukuran objek-objek anggota tata surya yang letaknya terbilang jauh.



CERITA DETAIL

7-Jul-2009

Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan

Liburan sekolah masih tersisa beberapa hari lagi. Nah, untuk mengisi sisa liburanmu, kamu bisa berkunjung ke Kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Jawa Tengah. Ketika kamu mengunjungi kota ini, alangkah baiknya singgah di sebuah gedung tua peninggalan pemerintah penjajah Belanda, yang terletak di Jalan Jetayu No. 1. Namanya, Museum Batik Pekalongan.

Koleksi Batik

Museum ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 12 Juli 2006. Museum ini menjadi wadah untuk menggali sejarah batik, melestarikan dan mengembangkan batik. Terutama batik pekalongan sebagai kebudayaan Indonesia yang sudah berlangsung ratusan tahun.

Museum ini mengoleksi batik pekalongan dari tahun 1900-an hingga sekarang. Batik yang dibuat tahun 1900-an hingga 1980-an merupakan batik tradisional. Salah satu ciri batik tradisional dapat dilihat dari ornamen atau hiasan utama (berupa gambar tumbuhan) dan ornamen pengisi yang terdapat pada selemba kain batik pekalongan. Sementara kurun waktu 1990-an hingga sekarang, batik pekalongan yang dihasilkan merupakan batik modern. Ciri-cirinya terlihat dari motif-motifnya yang campuran dari berbagai motif.

Tak hanya itu saja. Ada pula koleksi batik dari berbagai keraton di Indonesia. Batik-batik dari seluruh Nusantara juga dikoleksi. Misalnya, batik papua, batik banten, batik garut, batik cirebon, dan lainnya. Dengan berbagai koleksi ini, kamu dapat membedakan perbedaan motif batik dari berbagai daerah di Nusantara.

Bahan dan Peralatan

Para instruktur di museum ini, juga akan memperkenalkan kepada pengunjung bahan-bahan untuk membatik, peralatan membatik, baik batik cap maupun batik tulis. Nah, bahan-bahan membatik itu terdiri dari kain berwarna putih, kertas motif, malam atau lilin, dan zat pewarna. Penggunaan malam dibagi menjadi dua. Malam halus untuk batik tulis atau sutra, sedangkan malam cat untuk batik cap.

Sementara peralatan membatiknya terdiri dari canting, klerekan, dan jedi. Canting adalah alat untuk menorehkan malam pada kain putih. Setelah itu, kain yang sudah dibatik dengan malam, dicelupkan dalam klerekan. Klerekan adalah wadah yang menampung zat pewarna. Kemudian, kain batik dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air mendidih yang dinamakan jedi. Ini berfungsi untuk menghilangkan malam pada kain yang sudah dibatik dan diwarnai.

Proses Membatik

Untuk memperoleh selembar kain batik pekalongan, seorang pengrajin batik harus melewati 12 langkah. Pertama, nyungging, yaitu membuat motif sebagai ornamen utama pada kertas. Kedua, njaplak, yaitu memindahkan pola dari kertas ke kain. Ketiga, nglowong, yaitu melekatkan malam dengan canting sesuai motif. Keempat, ngiseni, yaitu memberikan motif isen (melengkapi motif pada ornamen utama). Kelima, nyolet, yaitu pewarnaan bagian-bagian tertentu dengan kuas.

Keenam, mopok, yaitu menutup bagian yang sudah dicolet dengan malam. Ketujuh, ngelir, yaitu pewarnaan kain secara menyeluruh. Kedelapan, nglorod, yaitu menghilangkan malam dengan merendam kain dalam air mendidih. Kesembilan, ngerentesi, yaitu pemberian titik pada klowongan. Kesepuluh, nyumi'i, yaitu menutup bagian tertentu dengan malam. Kesebelas, nyoga, yaitu penyulapan kain dengan warna sogan (cokelat). Kedua belas, nglorod, yaitu penghilangan malam dengan merendam kain dalam air mendidih.

Waktu membatik untuk batik tulis lebih lama daripada batik cap. Sebab, batik tulis dibuat dengan tangan. Karenanya, dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Sedangkan waktu pembuatan batik cap lebih cepat. Sebab, untuk menorehkan ornamen utama pada bahan dasar menggunakan canting cap. Motif pada batik cap juga tidak menekankan detail seperti pada batik tulis sehingga lebih cepat.

B

Rabu, 28 November 2007

Lembar Ilmu

Pengetahuan



Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kita. Jika kita menguasai bahasa dengan baik dan benar (terutama bahasa Indonesia), kita akan mudah berhubungan (berkomunikasi) dengan orang lain. Semakin lancar berkomunikasi, lingkup pergaulan kita bisa meluas. Dari pergaulan itu kita bisa memperkaya wawasan kita.

Berikut ini, cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari *BERANI*.

Berbahasa yang benar, tidak akan lepas dari kebiasaan membaca berbagai bacaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membaca Koran Anak *BERANI*. Media anak yang kamu baca ini, selalu menyajikan beragam ilmu pengetahuan. Misalnya, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Nah selanjutnya, pernahkah kamu menjadikan *BERANI* sebagai alat untuk menambah pengetahuan bahasa Indonesia? Untuk diketahui, jika kamu mampu berbahasa Indonesia dengan baik, berarti kamu memiliki kecerdasan dalam berbahasa (kecerdasan linguistik). Kecerdasan berbahasa, meliputi membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Sanitasi, bangsal, solidaritas, kampanye, mitigasi, dahak, dll

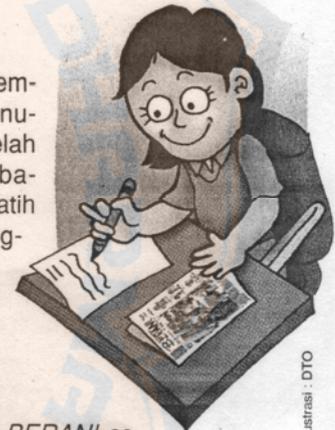


1. Cari kosakata Baru

Ketika kita aktif membaca *BERANI*, cobalah perhatikan apakah ada kosakata baru. Kosakata itu bisa berasal dari bahasa daerah maupun bahasa serapan dari bahasa asing. *BERANI* selalu menuliskan kosakata baru itu ke dalam "Kata Sulit". Misalnya: apresiasi dan inovasi.

2. Menulis

Setelah kita selesai membaca, cobalah untuk menuliskan kembali apa yang telah kamu baca, dengan gaya bahasamu sendiri. Jika hal ini dilatih terus-menerus, secara tidak langsung akan kemampuan menulismu akan berkembang. Hasil tulisan yang baik bisa kamu tunjukkan di majalah dinding, koran sekolah, atau dikirim ke *BERANI*.



3. Berbicara

Setelah membaca *BERANI*, cobalah untuk menceritakan kembali apa yang telah kita baca kepada ayah, ibu, kakak, atau adik. Dengan begitu, kita akan terlatih untuk berbicara di depan orang lain. Siapa tahu kelak, kamu bisa menjadi ahli pidato atau pembawa acara.



4. Permainan Kata

Perhatikanlah kata yang menjadi judul dalam berita-berita di *BERANI*. Dari satu kata, kita bisa mengembangkan permainan mencari kata baru. Misalnya, kata "pesawat" bisa diurai menjadi kata: tape, awas dan pesta. Atau, kata "*BERANI*" bisa diurai menjadi nama orang, misalnya, Beni, Erni, Erna, atau Rani. Menarik, kan?

Pesawat = tape, awas, pesta, tawa, pesat, asap,...



- Apresiasi: kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, atau penghargaan terhadap sesuatu.
- Inovasi: pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru (perubahan).

Liputan : ENO (Dari berbagai sumber); Ilustrasi : DTO

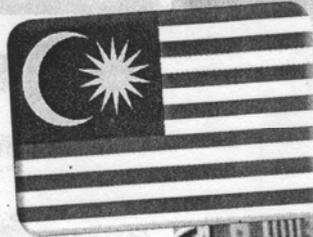
Senin, 22 Oktober 2007

Negara

M

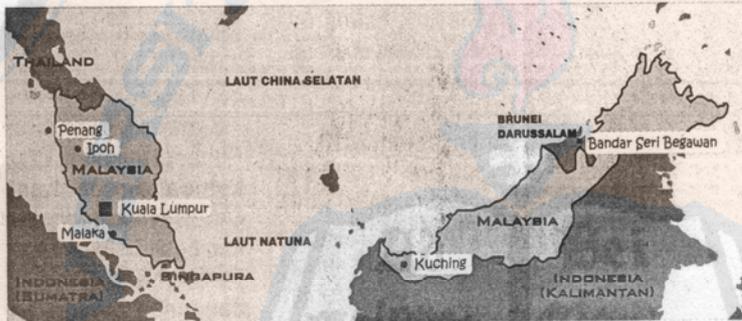
Lembar Ilmu

Malaysia tergolong negara yang unik. Di mana saja letak keunikannya? Simak penjelasan di bawah ini!



Data Malaysia

- Ibu Kota : Kuala Lumpur
- Lagu Kebangsaan : Negaraku
- Bentuk pemerintahan : Monarki Konstitusional
- Yang Di Pertuan Agong : Mizan Zainal Abidin dari Terengganu
- Perdana Menteri : Abdullah Ahmad Badawi
- Mata Uang : Ringgit (1 *Malaysian Ringgit*/MYR = Rp2.685,7)
- Zona Waktu : GMT +8 (sama dengan WITA/Waktu Indonesia Tengah)



Kependudukan

Menurut data Februari 2007, penduduk Malaysia berjumlah 26,6 juta jiwa. Mayoritas (62%) merupakan suku Melayu. China sebanyak 24% dan India 8%. Sisanya adalah penduduk asli non-Melayu (Iban dan Kadazan) yang tinggal di Sabah dan Sarawak.

Untuk agama, sekitar 60,4% penduduk beragama Islam. Selebihnya adalah Buddha (19,2%), Kristen (9,1%), dan Hindu (6,3%). Sisanya memeluk agama tradisional.



Hasil kayu dari Malaysia.

Perekonomian

Malaysia dikenal sebagai penghasil karet, minyak sawit dan timah. Mereka juga penghasil kayu, minyak bumi, dan gas alam. Kini, Malaysia makin maju. Dalam setahun, pendapatan per kapita penduduknya sekitar sekitar 12.700 dollar AS (Rp115,2 juta).



Penduduk Malaysia

Negara dan Pemerintahan

Negara Malaysia berbentuk monarki konstitusional. Kepala negaranya bergelar *Yang di-Pertuan Agong*. Jabatan ini digilir setiap lima tahun oleh sembilan sultan. Mereka berasal dari negeri Perak, Negeri Sembilan, Pahang, Selangor, Perlis, Kedah, Kelantan, Terengganu, dan Johor.

Yang di-Pertuan Agong hanya simbol pemersatu bagi Malaysia. Ia tidak mengurus pemerintahan negara. Pemerintahan dijalankan Perdana Menteri (PM). PM berasal dari partai pemenang pemilihan umum (pemilu) tanpa memperhatikan faktor keturunan.



- Monarki Konstitusional: bentuk pemerintahan yang kekuasaan kepala negaranya (raja, ratu) dibatasi oleh ketentuan dan/atau undang-undang dasar.
- Kapita: kepala; jiwa.

BERAN

7

Liputan : MAR (Dari berbagai sumber); Ilustrasi : JAW; Foto : galy images / flickr.com

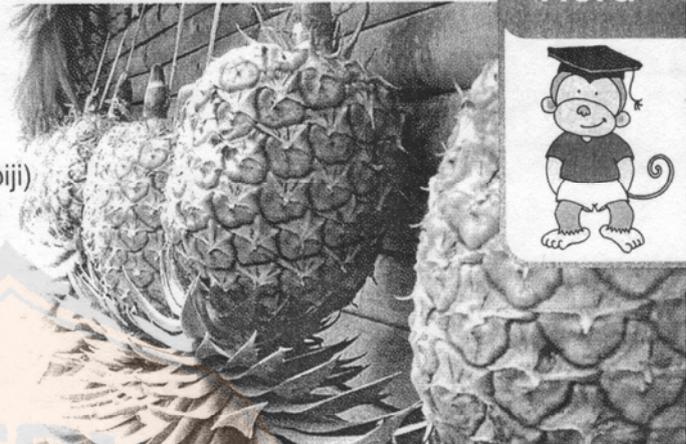
Senin, 29 Oktober 2007

Flora

N

Lembar Ilmu

- Kingdom: *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
- Kelas : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Ordo : *Farinosae (Bromeliales)*
- Famili : *Bromeliaceae*
- Genus : *Ananas*
- Spesies : *Ananas comosus (L.) Merr*



Sejarah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak. Nama ilmiahnya adalah *Ananas comosus*. Nanas berasal dari Brasil, Amerika Selatan. Ketika bangsa Spanyol datang ke Brasil, mereka menemukan buah nanas yang disebutnya sebagai "pina". Kemudian pada Abad ke-16, bangsa Spanyol membawa nanas ke Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia.

Di Indonesia, pada awalnya nanas hanyalah tanaman di halaman rumah saja. Setelah diketahui man-

faatnya, akhirnya nanas ditanam di perkebunan. Saat ini perkebunan nanas dapat ditemui antara lain di Subang (Provinsi Jawa Barat), Blitar (Jawa Timur), Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Provinsi Lampung bagian tengah. Sedangkan penanam-

an nanas di dunia terdapat di Brasil, Hawaii, Afrika Selatan, Meksiko, dan Puerto Rico. Nanas adalah tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun tinggi. Namun, yang paling baik adalah di daerah dengan ketinggian 100-700 meter

di atas permukaan laut. Suhu udaranya rata-rata 30 derajat Celsius. Tanaman nanas dapat diperbanyak dengan menggunakan mahkota nanas, tunas batang, atau tunas ketiak daunnya.

Selain dijadikan panganan, buah nanas digunakan untuk memberi cita rasa asam manis, serta sebagai pengempuk daging. Daun tanaman nanas yang berserat dapat



Panen nanas di Puerto Rico.

dibuat benang atau tali. Benang dari nanas ini bisa ditunen menjadi kain serat nanas.

Di Indonesia, nanas memiliki nama-nama berbeda. Contohnya ada pada tabel di bawah.



Jus nanas.



Tanaman nanas yang masih muda.



Perkebunan nanas.

Daerah	Nama
Aceh	Anes
Batak	Honas, henes
Padang	Naneh
Sunda	Ganas
Madura	Lanas
Talud	Nanasi
Makasar	Pandang
Maluku	Ai Nasi
Seram Timur	Kai Nasi
Sumba	Panda
Timor	Hedasi
Papua	Manilmap

Liputan : ENO (Dari berbagai sumber); Foto : getty images / flickr.com

Senin, 3 September 2007

Olahraga

O

Lembar Ilmu



Olimpiade adalah ajang olahraga internasional, yang diikuti oleh negara-negara anggota Komite Olimpiade Internasional (IOC). Ada dua jenis Olimpiade: Olimpiade Musim Panas (selanjutnya disebut "Olimpiade" saja) dan Olimpiade Musim Dingin. Keduanya diselenggarakan empat tahun sekali. Selisih waktu penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dengan Olimpiade Musim Dingin adalah 2 tahun.

Olimpiade Kuno

Olimpiade kuno mulai diadakan di Yunani pada tahun 776 Sebelum Masehi. Tepatnya, di lembah Olympia. Pesertanya adalah laki-laki. Mereka tidak hanya berasal dari Yunani, namun juga dari Kerajaan Macedonia dan Romawi Kuno. Mereka bertanding atas nama kerajaan, kota bahkan majikannya.

Olahraga utama di sana adalah balap kereta dengan empat kuda. Selain itu, dipertandingkan pula pacuan kuda dan beberapa cabang atletik seperti lari, loncat dan lempar. Olahraga paling keras adalah pankration, yaitu



Balap kereta dengan empat kuda.

paduan antara olahraga gulat dengan tinju gaya tradisional.

Olimpiade kuno dilakukan untuk menghormati dewa tertinggi bangsa Yunani, yaitu Dewa Zeus. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan pasukan perang. Dengan "rajin" olahraga, diharapkan para prajurit akan semakin tangkas dalam bertempur.

Atlet berprestasi dalam Olimpiade kuno akan mendapatkan hadiah berupa mahkota dari daun zaitun liar, uang, pembebasan pajak dan santapan gratis. Mereka juga akan mendapat penghormatan berupa arak-arakan dan pempa-



Sisa reruntuhan stadion Olympia.

caan puisi.

Olimpiade kuno berakhir sekitar tahun 400 SM karena para penguasa melarang kegiatan ini. Olimpiade dinyatakan tidak sesuai dengan prinsip agama dan politik saat itu.

Olimpiade Modern



Cabang-cabang olahraga terus berkembang setelah itu. Pada Abad ke-19, muncul tokoh bangsawan Prancis. Namanya Pierre de Coubertin (1863-1937).

lalah yang mencetuskan gagasan tentang penyelenggaraan Olimpiade modern. Akhirnya Kota Athena di Yunani, res-



mi ditunjuk sebagai kota tuan rumah pertandingan Olimpiade modern yang pertama.

Olimpiade tersebut dimulai pada tanggal 6 April 1896. Di sana, bertanding 245 atlet laki-laki dari 14 bangsa.

Olimpiade kembali diadakan di Athena untuk ketiga kalinya pada tahun 2004.

Saat itu, atlet yang ikut berjumlah 11.100 orang (termasuk atlet wanita). Mereka berasal dari 202 negara.



Liputan : SAN (dari berbagai sumber); ilustrasi : DTC; Foto : flickr.com

banyak cerita, banyak teman



S

Selasa, 30 Oktober 2007

Pengetahuan

Lembar Ilmu

➔ Sumpah Pemuda tidak muncul dengan sendirinya. Ia muncul melalui proses tertentu, yaitu Kongres Pemuda I dan II. Kongres ini dihadiri oleh banyak pemuda dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kongres inilah, kita bisa mengenal Sumpah Pemuda.



Lahirnya Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda merupakan sumpah yang dirumuskan oleh Kerapatan Pemuda-pemuda Indonesia yang dikenal dengan Kongres Pemuda II. Kongres ini diprakarsai oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928.

Sebelum Kongres Pemuda II, para pemuda telah melaksanakan Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926). Dalam kongres ini, mereka membicarakan pentingnya persatuan bangsa bagi perjuangan menuju



kemerdekaan. Para tokoh organisasi pemuda tak henti-hentinya menamakan pengertian tentang pentingnya persatuan seluruh bangsa kepada para anggotanya. Di Kongres Pemuda II, seluruh peserta mengikrarkan

sumpah sakti sebagai tali pengikat persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah sakti ini selanjutnya dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Oh ya, sebelum kongres ditutup, para peserta diperdengarkan lagu Indonesia Raya ciptaan W. R. Supratman. Lagu ini kemudian dijadikan lagu kebangsaan Indonesia.



Teks lagu Indonesia Raya



Moehammad Yamin

Tokoh yang Terlibat

Banyak tokoh yang terlibat dalam pembuatan Sumpah Pemuda. Merekalah peserta Kongres Pemuda II yang datang dari berbagai wakil organisasi pemuda. Contohnya:

Jong Java, Jong Islamien Bond, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak, Jong Celebes, Jong Ambon, Minahasa Bond, Madura Bond, Pemuda Betawi, dan lain-



J. Leimena

nya. Beberapa pemuda Tionghoa juga hadir, yaitu Oey Kay Siang, John Lauw Tjoan Hok, dan Tjio Djien Kwie.

Beberapa tokoh nasional yang aktif merumuskan Sumpah Pemuda adalah Moehammad Yamin,

Amir Syarifuddin, Sentuk, dan J. Leimena.

Penulis

Jeannifer Hartono (kelas 6)
Calvin (kelas 5)

Ilustrasi : DTO

• Diprakarsai: dipelopori; diusahakan
• pertama kalinya.



BERANI 7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Lampiran Foto Kegiatan Penelitian Siklus I





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : _____ /Pnl/Kajur/ _____ / _____ /
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur Sedayu
di Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

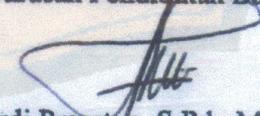
Nama : Anthorius Atut Dwi N
No. Mhs : 091224029
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Bahasa dan Seni
Semester : II (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
Waktu : Februari - Juli 2010
Topik / Judul : Peningkatan Kemampuan Berpendapat dan Kerjasama dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2010
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:
1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TERAKREDITASI A

Alamat: Jl. Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp. (0274)7494179

KETERANGAN PENELITIAN

No. 94.4/C/C.05/IX/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Antonius Atut Dwi Nugroho :
No. Mahasiswa : 041224024
Instansi : Universitas Sanata Dharma
Alamat mahasiswa : Karang VI, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul dengan judul penelitian :

Peningkatan Kemampuan Berpendapat dan Kerja Sama dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d 29 Mei 2010.

Demikian surat keterangan yang kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Sekian.

Dikeluarkan di : Bantul
Tanggal : 21 September 2010

Kepala Sekolah



Agustinus Mujiya, S.Pd. FIC.
G. 10949

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu
 Matapelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI IPS/2
 Alokasi Waktu : 2X 45 menit
 Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/ Sumber Belajar
10.1Mempresentasi kan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Maidar (1988:17) mengungkapkan bahwa berpendapat merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbicara. Faktor-faktor berbicara juga memuat faktor- faktor dalam kemampuan berpendapat. Faktor- faktor tersebut adalah	1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 2. Siswa mampu	Peserta didik berdiskusi dengan model Jigsaw	1. Penilai an pengamatan proses belajar peserta didik. 2. Angket siswa.	2X45'	Alat/Bahan: Alat tulis, LCD/OHP. Sumber Belajar: Artikel dari Koran Berani berjudul : 1. Nyamuk Penghisap Darah 2. Bagaimana Kabut 3. Kuiper Belt Object 4. Belajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	faktor kebahasaan dan non kebahasaan.	menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.			Batik di Museum 5. Kereta Api Supercepat di Masa Depan
--	---------------------------------------	--	--	--	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Markoes Padmonegoro

Yogyakarta, 27 April 2010

Guru Bidang Studi

Ag.Budi Susanto, S.Pd.

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu
 Matapelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI IPS/2
 Alokasi Waktu : 2X 45 menit
 Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber Belajar
10.1Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Maidar (1988:17) mengungkapkan bahwa berpendapat merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbicara. Faktor-faktor berbicara juga memuat faktor-faktor dalam kemampuan berpendapat. Faktor-faktor tersebut adalah	1. Siswa mampu mempresentasikan teks hasil penelitian atau kajian dalam kelompok diskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 2. Siswa mampu	Peserta didik berdiskusi dengan model Jigsaw	1. Penilaian pengamatan proses belajar peserta didik. 2. Angket siswa.	2X45'	Alat/Bahan: Alat tulis, LCD/OHP. Sumber Belajar: Artikel dari Koran Berani berjudul : 1. Cara Mendapatkan Kecerdasan Berbahasa dari Berani 2. Olimpiade Kuno 3. Sejarah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	faktor kebahasaan dan non kebahasaan.	menyampaikan pendapat tentang hasil penelitian atau kajian yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.				Nanas 4. Lahirnya Sumpah Pemuda 5. Malaysia
--	---------------------------------------	--	--	--	--	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Markoes Padmonegoro

Yogyakarta, 27 Mei 2010

Guru Bidang Studi

Ag.Budi Susanto, S.Pd.

BIODATA



Anthonius Atut Dwi Nugroho merupakan anak kedua dari Nemesius Wakidjan dan Yustina Sudarmi. Ia lahir di Kulon Progo pada tanggal 29 April 2010. Nama kakak perempuan ialah M.M Karunia Widiastuti. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

Pendidikan awal ditempuh di TK Kanisius Kenteng pada tahun kelulusan 1991/1992. Pada tahun 1998, ia menyelesaikan pendidikan di SD Kanisius Kenteng Nanggulan Kulon Progo. Pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Nanggulan dengan tahun kelulusan 2001. Ia menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta pada tahun 2004. Ia masuk ke program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 2004. Ia berhasil menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 29 September 2010.